

**PENERAPAN STRATEGI JIGSAW
DAN *EVERYONE IS TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATERI SUKU BANGSA DAN BUDAYA
SISWA KELAS IV-A
MIN SUMBERJATI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

WAHYUANA ANDIKA RINI

NIM. 09140024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

**PENERAPAN STRATEGI JIGSAW DAN *EVERYONE IS TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATERI SUKU BANGSA DAN BUDAYA SISWA KELAS IV-A MIN
SUMBERJATI BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.I)*

Oleh :

WAHYUANA ANDIKA RINI

NIM. 09140024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN STRATEGI JIGSAW DAN *EVERYONE IS TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATERI SUKU BANGSA DAN BUDAYA SISWA KELAS IV-A MIN
SUMBERJATI BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

WAHYUANA ANDIKA RINI

09140024

Telah Disetujui

Pada tanggal 30 Mei 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Luthfiya Fathi P, ME

NIP. 19810719200812008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032 002

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN STRATEGI JIGSAW DAN *EVERYONE IS TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATERI SUKU BANGSA DAN BUDAYA SISWA KELAS IV-A MIN
SUMBERJATI BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Wahyuana Andika Rini (09140024)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dengan nilai A
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd,I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP: 197312122006042001

Sekretaris Sidang,
Luthfiya Fathi P, ME
NIP. 19810719200812008

Pembimbing,
Luthfiya Fathi P, ME
NIP. 19810719200812008

Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP: 196512051994031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Al Hamdulillah atas terselesaikannya karya ini,
penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

Kedua orang tuaku,

Bapak Wahyono (Alm), Ibu Hj. Masro'ah yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang yang tulus serta ikhlas tak pernah usai dalam mendidik, mendo'akan dan mengasihiku serta membiayaiku dengan setulus hati.

Saudaraku,

Kakakku tercinta Umi Muhlishoh dan Ety Zulianingsih serta Kakak iparku Moh. Baidowi, Agus Siswanto yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan do'a dengan ketulusan hati,

Keponakan ku Ardi, Farah, Dila, dan Fabyan yang selalu membuatku rindu akan rumah.

Seseorang yang mempunyai arti tersendiri dalam hidupku,

Zakaria Muhammad yang selalu melindungi dan menjagaku, memberi perhatian, kasih sayang, motivasi, dan do'a dengan ketulusan hati.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ



Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash Shaff: 4)

Luthfiya Fathi P, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahyuana Andika Rini
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyuana Andika Rini
NIM : 09140024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *“Penerapan Model Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa Dan Budaya Siswa Kelas IV-A Min Sumberjati Blitar”*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi P, ME
NIP. 19810719200812008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Juni 2013

Wahyuana Andika Rini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Jigsaw Dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa Dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar”**. Sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Dra. Hj. Sulalah M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Luthfiya Fathi P, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Drs. Syamsul Hadi selaku Kepala MIN Sumberjati Blitar yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MIN Sumberjati Blitar.
7. Ibu Khotimatul Musa'adah S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas IV-A.
8. Siswa dan siswi kelas IV-A MIN Sumberjati yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
9. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama ini.
10. Seluruh keluarga kost Orange family, khususnya ibu dan bapak kost yang telah memberikan tempat berteduh kepada penulis
11. Segenap teman-teman PKLI ku kelompok 13 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
12. Keluarga besar UKM Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberi pengalan dan ilmu diluar akademik.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Blitar, 11 Juni 2013
Penulis

Wahyuana A.R



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan Pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = c	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = di	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا	= aw
يا	= ay
ؤا	= û
يا	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7

F. Definisi Istilah	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A.	
ajian Terdahulu	10
1.	Lo
kasi Penelitian	12
2.	Fo
kus Penelitian	12
B.	K
ajian Pustaka	16
1.	M
odel <i>Collaborative Learning</i>	16
a.	Strategi
Pembelajaran Jigsaw	19
b.	Strategi
<i>Everyone Is Teacher Here</i>	24
2.	Ilmu
Pengetahuan Sosial.....	27
3.	Prestasi
belajar	30
4.	Suku
Bangsa dan Budaya	33
BAB III : METODE PENELITIAN	40

A.	Pe
pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B.	K
kehadiran Peneliti	46
C.	Lo
lokasi Penelitian	47
D.	Su
sumber Data	47
E.	Pr
prosedur Pengumpulan Data	49
F.	A
analisis Data	52
G.	Pe
pengecekan Keabsahan Data	58
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A.	Pa
paparan Data	61
1.	Se
jarah Berdirinya MIN Sumberjati	61
2.	Su
struktur Organisasi MIN Sumberjati	62
3.	Str
struktur Organisasi MIN Sumberjati	62

4.	Da	
ta Guru dan Karyawan.....		63
5.	Da	
ta Siswa.....		65
6.	Da	
ta Sarana dan Prasarana		66
B.	H	
asil Penelitian		67
1.	Pr	
a Tindakan		67
2.	Si	
klus		73
a.	Si	
klus I		73
b.	Si	
klus II		89
c.	Si	
klus III		101
BAB V : PEMBAHASAN.....		116
A.	Pe	
rencanaan Strategi Jigsaw dan <i>Everyone Is Teacher Here</i>		
Dalam MeningkatkanPrestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa		
dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar		116

B.....	Pe
laksanaan Strategi Jigsaw dan <i>Everyone Is Teacher Here</i>	
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa	
dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.....	
	119
C.....	Ev
aluasi Strategi Jigsaw dan <i>Everyone Is Teacher Here</i>	
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa	
dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.....	
	129
BAB VI : PENUTUP.....	132
A.....	K
esimpulan.....	
	132
B.....	Sa
ran-Saran.....	
	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 : Kriteria Keberhasilan Tindakan	56
Tabel 3.2 : Kriteria Nilai Penguasaan Ranah Kognitif	57
Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan.....	65
Tabel 4.2 : Data Siswa	67
Tabel 4.3 : Data Jumlah Gedung.....	68
Tabel 4.4 : Data Hasil Pre Test	73
Tabel 4.5 : Data Nama Kelompok Diskusi	77
Tabel 4.6 : Data Nama Kelompok Diskusi	80
Tabel 4.7 : Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran Siklus I	85
Tabel 4.8 : Data Hasil Post Test Siklus I.....	86
Tabel 4.9 : Hasil Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siklus I.....	88
Tabel 4.10 : Data Nama Kelompok Diskusi	93
Tabel 4.11 : Pengamatan Pelaksanaan pembelajran Siklus II.....	98
Tabel 4.12 : Data Hasil Post Test Siklus II	99
Tabel 4.13 : Hasil Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siklus II.....	101
Tabel 4.14 : Nama Kelompok Diskusi.....	106
Tabel 4.15 : Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran Siklus III.....	111
Tabel 4.16 : Data Hasil Post Test Siklus III.....	112
Tabel 4.17 : Hasil Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siklus III	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Penelitian dari MIN Sumberjati Blitar

Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran IV : Soal Pre Test dan Post Test Siklus I, II, III

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Lampiran VI : Struktur Organisasi MIN Sumberjati

Lampiran VII: Struktur Komite MIN Sumberjati

Lampiran VIII: Foto Hasil Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Rini, Wahyuana Andika. 2013. *Penerapan Strategi Jigsaw Dan Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa Dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Luthfiya Fathi P, M.E

Kata kunci: *Penerapan Strategi Jigsaw dan Everyone Is Teacher Here, Prestasi Belajar*

Pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan karakteristiknya sebagai individu yang berbeda - beda saling bekerjasama dalam kelompok kecil, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta melangkah bersama ke arah satu tujuan. Strategi Jigsaw salah satunya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling berbagi dengan siswa lain sesuai dengan kemampuan. Mengajar dan diajar oleh siswa itu sendiri merupakan hal penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan seperti pada strategi *Everyone Is Teacher Here*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah **Pertama** Bagaimana perencanaan Strategi Jigsaw Dan Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar. **Kedua** Bagaimana pelaksanaan Strategi Jigsaw Dan Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar. **Ketiga** Bagaimana evaluasi Strategi Jigsaw Dan Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas IV. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

Hasil penelitian, pada siklus I prosentase tingkat ketuntasan siswa yaitu 17% sedangkan rata-rata nilai sebesar 71,24 pada siklus II prosentase ketuntasan siswa yaitu 56,6% sedangkan rata-rata nilai sebesar 76 dan pada siklus III prosentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 80% sedangkan nilai rata-rata sebesar 82,8. Jadi dengan pelaksanaan model *Collaborative Learning* maka prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi Suku Bangsa dan Budaya siswa kelas IV-A MIN Sumberjati meningkat prestasinya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

ABSTRACT

Rini, Wahyuana Andika. 2013. *Implementation of Strategy Jigsaw Teacher And Everyone Is Here In Improving Learning Achievement In Racial And Cultural Material Class IV-A Student MIN Sumberjati Blitar*. Thesis. Elementary School Teacher Education Department (PGMI), Faculty Of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Luthfiya Fathi P, M.E

Keywords: *Implementation Strategies Teacher Jigsaw and Everyone Is Here, Learning Achievement*

Collaborative learning is a learning model that is done by the students as individuals with different characteristics - different work together in small groups, fostering mutual, learn and change together, and move together toward one goal. Jigsaw strategy one of which provides the opportunity for each student to share with other students according to ability. Teach and be taught by the students themselves is an important hel in the process of continuous learning and socialization as on strategies Teacher Everyone Is Here.

Based on these descriptions, a formulation of the problem can be formulated *First* is How Jigsaw Strategic Planning And Everyone Is Here In Improving Teacher Achievement In the Matter of Racial and Cultural Students in Grades IV-A MIN Sumberjati Blitar. *Second* is How Jigsaw Strategy implementation Teacher And Everyone Is Here In Improving Learning Achievement In Racial and Cultural Materials Student Class IV-A MIN Sumberjati Blitar. *Third* is How Strategy Jigsaw evaluation Teacher And Everyone Is Here In Improving Learning Achievement In Racial and Cultural Materials Student Class IV-A MIN Sumberjati Blitar.

This study uses action research. While the source of the data is subject teachers of Social Sciences and fourth grade students. In collecting the required data, the writer used observation, interview and documentation. Analysis of the data in this study to record data from observations, interviews and documentation. Organize data, sort it out to answer the formulation of the problem and then search for and find the meaning associated with the formulation of the problem.

The results, in the first cycle is the percentage of student mastery level of 17% while the average value of 71.24 percent in the second cycle students completeness is 56.6% while the average value of 76 and the third cycle is the percentage of student mastery of 80 % while the average value of 82.8. So with the implementation of the Learning Collaborative model of student achievement in particular the Social Sciences and Cultural Ethnicity material grade IV-A MIN Sumberjati increased performance both cognitive, affective, and psychomotor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan seringkali kita jumpai masalah contohnya yaitu masalah dalam proses pembelajaran. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar. Tidak jarang banyak ditemukan pembelajaran di sekolah terskesan ibarat seorang yang menuangkan air dari ceret ke dalam gelas kosong sampai penuh bahkan tumpah sekalipun tetap diisi lalu air itu diminum. Ilustrasi ini menggambarkan terjadinya proses pembelajaran kita saat ini.

Pada proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yakni seorang guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan pada siswa bagaimana cara belajar. Sementara siswa seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan atau efektif. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara efektif, baik sifat maupun mental.

Ilmu yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, menuntut seorang guru untuk selalu kreatif dan terus *up to date* sesuai perkembangan agar sesuai dengan tuntutan masyarakat. Semakin banyaknya tuntutan yang terjadi di masyarakat maka siswa dituntut untuk belajar secara

maksimal. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di dalamnya banyak materi yang menuntut siswa untuk menghafal seperti pada materi kelas IV semester yaitu nama-nama Suku Bangsa Indonesia. Banyaknya materi dan alokasi waktu yang cukup sedikit dan tututan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang tinggi menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Oleh karena itu dibutuhkan model maupun strategi yang sesuai agar siswa dapat keluar dari kesulitan tersebut.

Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹

Pada hakekatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar.² Jadi prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh seorang guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan ketrampilan

¹ Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 141-142

²Zuhairini, dkk *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani,1993), hlm. 114

menggunakan berbagai model dan strategi dalam suatu pembelajaran agar pencapaian prestasi belajar siswa tercapai.

Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau metode lain yang dipandang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal/baik. Masing-masing strategi atau model memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik dan kondisi lainnya.³ Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.⁴

Satu metode pembelajaran tidak ada yang lebih baik daripada metode pembelajaran yang lainnya, karena satu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kelebihan satu metode pembelajaran dapat menutupi kelemahan metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran yang bervariasi ini dapat mempertahankan motivasi siswa agar tetap belajar penuh semangat. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sebaliknya kegiatan yang

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 72

⁴ Wahid Murni, dkk. *Op. Cit.*, hal. 143

monoton secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan sehingga motivasi dan semangat belajar pun menurun.⁵

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan metode atau strategi pengajaran yang tepat bahkan tidak hanya satu metode atau strategi saja agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor kendala yang dihadapi khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu faktor kendala belajar dari siswa kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar adalah metode pembelajaran yang di gunakan dalam menyampaikan materi IPS masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan kesiapan dari siswa itu sendiri yang menganggap materi IPS adalah materi yang membosankan untuk dipelajari karena banyaknya materi yang harus dihafalkan. Kondisi siswa kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar, berjumlah 30 siswa relatif heterogen baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik maupun sarana yang dimilikinya. Berdasarkan pengamatan pada segi afektif siswa misalnya sikap selama di kelas dan menghargai seorang guru pengajar, cukup baik karena memiliki modal belajar agama di pendidikan informal dan nonformal, hal ini ditunjukkan oleh siswa siswa jika bertemu dengan guru menundukkan kepala serta bersalaman.⁶

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan

⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 239-240

⁶ Observasi ke kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar, Tanggal 21 Mei 2012.

penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu penggunaan model *Collaborative Learning*, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika siswa di beri kesempatan untuk bertindak secara aktif serta mampu bekerjasama dengan siswa lain. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik semua berperan menjadi narasumber terhadap para temannya di kelas belajar.

Berdasar hal-hal tersebut di atas diharapkan dengan metode pembelajaran jigsaw dengan variasi model collaborative learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI JIGSAW DAN EVERYONE IS TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI SUKU BANGSA DAN BUDAYA SISWA KELAS IV-A MIN SUMBERJATI BLITAR”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian khususnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar?

3. Bagaimana evaluasi Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian khususnya adalah mendeskripsikan:

1. Proses perencanaan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.
2. Proses pelaksanaan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.
3. Proses evaluasi Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini perlu dipaparkan secara spesifik manfaat-manfaat yang akan didapatkan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, seorang guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya dan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswanya, di samping itu juga bisa mengikuti target kurikulum sebagaimana yang sudah diterapkan.

2. Bagi Siswa.

Dengan adanya penelitian diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan memberi semangat dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tanpa adanya rasa jenuh dan malas. Siswa juga mampu meningkatkan keaktifan mereka dikelas dalam memahami dan menghayati pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi yang cukup positif dalam menyiapkan anak didik yang lebih berkualitas dan mempersiapkan mereka untuk menjadi output yang dapat bersaing dengan siswa-siswa di sekolah / madrasah lain dalam hal keintelektualan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai suatu instrument yang dapat diajarkan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan dan pengalaman ilmu pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning*, strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan, yaitu meliputi penerapan Model *Collaborative Learning*, prosedur penerapan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan Model *Collaborative Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa Dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya antara lain:

1. Pembelajaran Kolaborasi (*Collaborative Learning*)

Suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pada pembelajaran model kolaborasi ini peneliti menggunakan dua strategi yaitu:

a. Strategi Jigsaw

Strategi Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

b. Strategi Everyone Is Teacher Here

Strategi *Everyone Is Teacher Here* (semua orang adalah guru) adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bertindak sebagai seorang guru bagi temannya sendiri seolah-olah mereka berbekal ilmu pengetahuan lalu saling memberi pertanyaan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu maupun kelompok, hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi tentang kehidupan manusia yang berfungsi mengembangkan pengetahuan sosial, ketrampilan sosial dan intelektual yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang penerapan Model *Collaborative Learning* Dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan *Everyone Is Teacher Here* bukan merupakan kajian yang pertama kali dilakukan. Sejauh yang diketahui peneliti, berdasarkan pelacakan media elektronika cukup banyak yang membahas tentang Model *Collaborative Learning* Dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan *Everyone Is Teacher Here*. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Salah satunya adalah Rahmawati., 2011. Dalam skripsinya berjudul Penerapan *Collaborative Learning* Melalui Permainan Mencari Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Cepokomulyo 2 Kepanjen. Rahmawati menggunakan model *Collaborative Learning* melalui permainan mencari gambar dapat membantu siswa aktif dan bekerjasama dalam belajar karena mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan permainan secara kelompok dan meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas yang harus diselesaikan. Dalam penelitian disini Rahmawati mendeskripsikan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) penerapan model *Collaborative learning* melalui permainan mencari gambar dalam pembelajaran

IPA kelas III, (2) peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III, serta (3) peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Cepokomulyo 2 Kapanjen.¹

Saidah, 2011. Dalam skripsinya yang berjudul Model pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDI Al Yasini Ngabar Kraton Pasuruan. Peneliti disini menggunakan model jigsaw yaitu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui tentang pencapaian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.²

Abd. Kadir Jailani, 2001. Dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang. Peneliti menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sosiologi kelas X.³

Sedangkan judul peneliti ambil adalah Penerapan Model *Collaborative Learning* Dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan *Everyone Is Teacher Here*

¹ Rahmawati, *Penerapan Collaborative Learning melalui Permainan Mencari Gambar untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Cepokomulyo 2 Kapanjen*, FIP Universitas Negeri Malang, 2011.

² Saidah, *Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDI AL-YASINI Ngabar Kraton Pasuruan*, FIP Universitas Negeri Malang, 2011.

³ Abd. Kadir Jailani, *Metode Everyone Is Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*, PIPS Universitas Islam Negeri Malang, 2011.

Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar. Peneliti menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning dengan strategi jigsaw dan strategi *Everyone Is Teacher Here* sebagai pelengkap dari strategi jigsaw. Peneliti menyadari bahwa tidak cukup menggunakan hanya satu strategi dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil strategi jigsaw (metode diskusi) dan strategi *Everyone Is Teacher Here* (metode tanya jawab) pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya pada siswa kelas IV-A MIN Sumberjati.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rahmawati, Saidah, dan Abd. Kadir sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan yaitu membahas tentang model pembelajaran Collaborative Learning dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Pada skripsi Rahmawati mengambil lokasi penelitian di SDN Cepokomulyo 2 Kepanjen, sedangkan Saidah melakukan penelitiannya di SDI Al Yasini Ngabar Kraton Pasuruan, dan Abd. Kadir meneliti di SMAN 1 Malang. Sudah terlihat jelas dari ketiga peneliti tersebut berbeda dengan lokasi peneliti gunakan sebagai penelitian yaitu di MIN Sumberjati Blitar.

2. Fokus Penelitian

Pada penelitian Rahmawati terfokus pada penerapan Collaborative Learning melalui permainan mencari gambar, sedangkan Saidah terfokus pada penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan Abd. Kadir peneliti ini terfokus pada metode *Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dari masing-masing peneliti tersebut berbeda fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada model pembelajaran Collaborative Learning dengan menggunakan dua strategi yaitu strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*

Untuk menggambarkan secara lebih jelas mengenai perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Fokus	Model/Strategi	Hasil
1.	Rahmawati, 2011. Penerapan <i>Collaborative Learning</i> melalui Permainan Mencari Gambar untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Cepokomulyo 2 Keparanjen.	Penelitian ini terfokus pada penerapan <i>Collaborative Learning</i> melalui permainan mencari gambar	Peneliti menerapkan model <i>Collaborative Learning</i> yang diterapkan melalui permainan mencari gambar dapat membantu siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam belajar karena mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan permainan secara kelompok dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang harus diselesaikan	Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

2.	<p>Saidah. 2011. Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDI AL-YASINI Ngabar Kraton Pasuruan.</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada penerapan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.</p>	<p>Peneliti menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDI AL-Yasini dapat meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar</p>
3.	<p>Abd. Kadir Jailani, 2001. Penerapan Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i> Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang.</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada penerapan Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>peneliti menerapkan metode <i>Everyone Is Teacher Here</i> pada mata pelajaran Sosiologi</p>	<p>Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>

Sumber : Data diolah tahun 2013

B. Kajian Pustaka

1. Model *Collaborative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Kolaboratif merupakan kegiatan kerjasama yang setiap siswa menyumbangkan kemampuannya masing – masing. Pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan – perbedaan antar individu.¹ Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu cara yang baik untuk mengembangkan proses belajar yang aktif dengan memberikan tugas belajar dalam kelompok kecil.⁴ Dari pengertian kolaborasi yang diungkapkan oleh berbagai ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan karakteristiknya sebagai individu yang berbeda - beda saling bekerjasama dalam kelompok kecil, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta melangkah bersama ke arah satu tujuan.

b. Tahapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Pembelajaran kolaboratif sebagai suatu model pembelajaran memiliki tahapan – tahapan yang harus dilakukan oleh guru, agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan dari pembelajaran kolaboratif. Dalam mengembangkan *Collaborative Learning* ada lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu:⁵

1) Engagement

⁴ Silberman, Mel. *Active Learning*. (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 143

⁵ Isjono. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 83-84

Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar masing – masing siswa. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan melihat perkembangan hasil belajar atau prestasi siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, selain itu dapat pula dilihat dari hasil belajar siswa yang terakhir. Kemudian, siswa dikelompokkan secara heterogen yang didalamnya terdapat siswa terampil, siswa sedang, dan siswa yang rendah prestasinya.

2) Exploration

Setelah dilakukan pengelompokan, guru memulai memberi tugas, misalnya dengan memberi permasalahan agar dipecahkan oleh kelompok tersebut. Dengan masalah yang diperoleh, semua anggota kelompok harus menyumbangkan kemampuan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasan.

3) Transformation

Dari perbedaan kemampuan yang dimiliki masing - masing siswa, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dan melakukan diskusi kelompok. Dengan begitu, siswa yang semula mempunyai prestasi rendah, lama kelamaan dapat menaikkan prestasinya karena adanya proses transformasi pengetahuan dari siswa yang memiliki prestasi tinggi kepada siswa yang prestasinya rendah.

4) Presentation

Setelah melakukan diskusi dan menyusun laporan, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat salah satu

kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Siswa dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat dan masukan bagi kelompok yang melakukan presentasi. Pada tahap ini guru dapat berperan sebagai moderator.

5) Reflection

Setelah melakukan presentasi, lalu terjadi proses tanya jawab antar kelompok. Kelompok yang melakukan presentasi akan menerima pertanyaan, tanggapan atau sanggahan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, anggota kelompok harus bekerjasama secara kompak untuk menanggapi dengan baik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Pembelajaran kolaboratif sebagai suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebaiknya sebelum menerapkan model pembelajaran kolaboratif, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan bagi guru untuk berpikir kreatif dan selektif dalam menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran di kelas. Kelebihan model pembelajaran kolaboratif yang dapat dimaksimalkan guru dalam penerapannya bagi pembelajaran antara lain:

- 1) Siswa belajar bermusyawarah
- 2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain

- 3) Dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan rasional
- 4) Dapat memupuk rasa kerjasama
- 5) Adanya persaingan yang sehat.

Selain mengungkapkan kelebihan dari pembelajaran kolaboratif juga mengungkapkan kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Kekurangan model pembelajaran kolaboratif menuntut guru untuk mengembangkan model ini dan menerapkannya dengan benar agar kekurangan tersebut dapat diminimalisasikan. Adapun kekurangan dari model pembelajaran kolaboratif antara lain:

- 1) Pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok materi
- 2) Membutuhkan waktu cukup banyak
- 3) Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau tergantung pada orang lain
- 4) Kesimpulan bahan kadang sukar dicapai.⁶

Jadi, setelah guru mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut sebaiknya guru bisa meminimalisir kekurangan tersebut dengan kelebihan sehingga proses pembelajaran tercapai tujuannya.

2. Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya.

⁶ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.249-250

Melalui metode *jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*). Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.⁷

Strategi pembelajaran *jigsaw* ini melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain aktif siswa juga dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas dari seorang guru. Strategi ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya kepada siswa lain dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِمَّنْ أَثَرَ السُّجُودِ ۗ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ
وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطَعُهُ فَأَزَّزَهُ فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ ۖ يُعْجَبُ الْزَّرَّاعُ
لِيَغِظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢١﴾

⁷ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan penerapan dalam KBK* (Malang: UM PRESS, 2004), hal. 65

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S. Al-Fath, ayat :29).⁸

Seiring dengan perkembangan ilmu dibidang pendidikan memicu seseorang untuk mengembangkan suatu metode sesuai dengan keadaan sekarang.

a. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.⁹

⁸ Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: Mahkota), hal: 142

⁹ Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 98

Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Jigsaw Learning merupakan sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.¹⁰

Dari beberapa pengertian tentang metode jigsaw dapat disimpulkan, metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling berbagi dengan siswa lain sesuai dengan kemampuan. Mengajar dan diajar oleh siswa itu sendiri merupakan hal penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan.

b. Langkah – Langkah Pelaksanaan Metode Jigsaw

- 1) Pilih materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian**
- 2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada jika jumlah peserta 25 sedang jumlah segmen 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang**

¹⁰ Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, hal. 160

- 3) **Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda**
- 4) **Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya**
- 5) **Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan yang tidak terpecahkan**
- 6) **Berikan peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi**
- 7) **Guru melakukan kesimpulan.**

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu membantu memahami materi kepada teman sekelasnya.¹¹

Guru dapat memberi variasi pada setiap langkah – langkah dalam menggunakan metode jigsaw agar siswa berkesan dalam pembelajaran tersebut.

c. Faktor Penghambat Metode Jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan metode *jigsaw* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu, proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak,

¹¹ Ismail SM, *Op. Cit.* Hal. 82-83

sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.

3. *Everyone Is Teacher Here*

a. Pengertian *Everyone Is Teacher Here*

Dalam pendidikan, kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap metode adalah suatu proses, maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ini dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu maka metode merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan masalah sentral dalam mengajar.¹²

Metode *Everyone Is Teacher Here* (semua orang adalah guru) adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada

¹² Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 36

kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.¹³

Dari pengertian metode *Everyone Is Teacher Here* dapat diketahui metode ini dapat memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan siswa untuk mengajar temannya, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

b. Langkah – Langkah Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* berarti kita dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.¹⁴

1) Perencanaan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode *Everyone Is Teacher Here*.

- a) Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode *Everyone Is Teacher Here* tercapai.
- b) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah *Everyone Is Teacher Here* yang akan dilaksanakan sesuai topik yang akan dipilih.

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara belajar Siswa Aktif*, Penerbit Nusamedia, Bandung.

¹⁴ Nk., Roestiyah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 39

- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d) Selama metode *Everyone Is Teacher Here* itu berlangsung seorang guru hendaknya intropeksi diri, apakah *Everyone Is Teacher Here* itu dapat berjalan dengan baik.
- e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

2) Pelaksanaan

- 1) Bagikan secarik kertas/ kartu indeks kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang mata pelajaran yang sedang di pelajari
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada siswa, pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soalnya sendiri.
- 3) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan siswa yang lainnya.

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut diadakannya *Everyone Is Teacher Here* seiring dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas baik bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

c. Peran Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Pembelajaran aktif model *Every One Is Teacher Here* mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sodiq (2001:21) bahwa metode *Every One Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar siswa.¹⁵ Untuk itu di dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai dan menguasai berbagai macam metode dan strategi yang diterapkan. Sehingga dapat memicu siswa untuk rajin dalam belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS. Istilah IPS mulai dikenal sejak tahun 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁶

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2002, hal.43

¹⁶ Supriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.7

geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.¹⁷

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji berbagai kehidupan sosial manusia.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan siswa upaya pembekalan kemampuan dan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 11

¹⁸ *Ibid.*,

keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.¹⁹

Sedangkan tujuan IPS ditingkat Sekolah Dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

c. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Interaksi

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Di dalam interaksi harus memiliki setidaknya tiga unsur yaitu, komunikator (orang yang melakukan komunikasi), komunikan (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan informasi (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi).

2) Saling Ketergantungan

Setiap orang dapat dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk berinteraksi sejenak. Oleh karena itu manusia harus menghargai manusia lainnya, sebab baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang akan memerlukan bantuan orang lain.

3) Kesenambungan dan Perubahan

Sejumlah nilai, simbol, dan kebiasaan yang lahir dari satu generasi senantiasa dipelihara dan disosialisasikan kepada generasi berikutnya.

4) Keragaman/Kesamaan/Perbedaan

¹⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 15

Jika diperhatikan di sekitar kehidupan kita, maka akan tampak bahwa setiap orang memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

5) Konflik dan Konsensus

Konflik dan konsensus dua kegiatan laksana pedang bermata dua. Satu sisi lain akan mengikuti. Di dalam masyarakat senantiasa ada konflik yang ditimbulkan oleh berbagai sebab.

6) Pola

Setiap pribadi maupun masyarakat memiliki pola hidup tersendiri. Pola hidup yang dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu.

7) Budaya

Setiap generasi mengalami perubahan dan menerima peninggalan budaya dari generasi sebelumnya.²⁰

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

²⁰ *Ibid.*, 15-21

- 1) WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
- 2) Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²¹

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Adapun pengertian belajar sudah kita bahas sebelumnya. Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

- a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994) hal. 20

pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah: intelegensi, bakat, minat, sikap, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.²² Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat,

a) Faktor keluarga

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

²² Roestiyah NK, *Op.Cit.*, hal. 159

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Suku Bangsa dan Budaya

a. Bentuk Keanekaragaman Bangsa Indonesia

Sesungguhnya, banyak sekali pulau yang tidak tergambar dalam peta di atas. Negara kita terdiri dari ribuan pulau. Menurut catatan, di Indonesia terdapat 17.508 pulau. Sebanyak 11.808 pulau (67%) belum diketahui namanya. Jadi yang dikenal namanya baru 33% atau 5.700 pulau. Ada pulau yang besar dan ada juga yang kecil. Pulau-pulau itu membentang dari Sabang sampai Merauke.

Sekarang kita akan mengenal berbagai macam suku bangsa yang ada di lingkungan kita. Yang dimaksud dengan lingkungan kita di sini adalah tetangga-tetangga kita di rumah dan di sekolah.

Berikut ini contoh suku bangsa yang ada di Indonesia.

1. Suku bangsa Aceh
2. Suku bangsa Batak

3. Suku bangsa Minangkabau
4. Suku bangsa Melayu
5. Suku bangsa Kubu
6. Suku bangsa Betawi
7. Suku bangsa Sunda
8. Suku bangsa Banten
9. Suku bangsa Baduy
10. Suku bangsa Jawa
11. Suku bangsa Madura
12. Suku bangsa Tengger
13. Suku bangsa Bali
14. Suku bangsa Sasak
15. Suku bangsa Sumba
16. Suku bangsa Bima
17. Suku bangsa Manggarai
18. Suku bangsa Bajawa
19. Suku bangsa Ende
20. Suku bangsa Rote
21. Suku bangsa Dayak
22. Suku bangsa Banjar
23. Suku bangsa Minahasa
24. Suku bangsa Bugis
25. Suku bangsa Toraja

26. Suku bangsa Ambon

27. Suku bangsa Ternate

28. Suku bangsa Papua

Suku-suku bangsa yang disebutkan di atas baru sebagian kecil saja. Masih banyak suku bangsa lain yang belum disebut. Tiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan budaya sendiri. Budaya dan adat istiadat daerah dapat kita jumpai dalam hidup sehari-hari. Maka terbentuklah bermacam-macam adat istiadat dan budaya sendiri. Mari kita bahas bentuk-bentuk keragaman budaya bangsa Indonesia dalam aspek-aspek berikut.

a. Bahasa daerah

Setiap suku bangsa mempunyai bahasa daerah yang khas. Ada bahasa Jawa, bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Madura, dan sebagainya.

b. Adat istiadatnya

Ada bermacam-macam adat istiadat. Contohnya upacara adat yang dipakai waktu orang menikah, waktu orang melahirkan, waktu orang meninggal, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kadang-kadang, upacara-upacara ini dipadukan dalam agama yang dianut masyarakat. Meskipun berbeda-beda, adat istiadat ini menunjukkan kekayaan budaya yang sangat indah yang dimiliki bangsa Indonesia.

c. Bentuk rumah adat

Bentuk rumah suku-suku bangsa yang ada di Indonesia juga bermacam-macam. Misalnya:

1. Rumah adat Sumatera Barat disebut rumah gadang.
2. Rumah adat Jawa Tengah dan Yogyakarta disebut rumah joglo.
3. Rumah adat Sulawesi Utara disebut rumah pewaris.
4. Rumah adat suku Toraja disebut rumah tongkanan.
5. Rumah betang di Kalimantan Tengah.
6. Rumah lobo di Sulawesi Tengah.

d. Kesenian daerah

Ada bermacam-macam kesenian daerah, misalnya alat musik, tarian, lagu, dan seni pertunjukan. Berikut ini beberapa contoh alat musik daerah.

1. Alat musik gamelan (Jawa).
2. Alat musik kolintang (Minahasa).
3. Alat musik calung dan angklung (Jawa Barat).
4. Alat musik sasando (Kupang).
5. Alat musik gambang kromong (Betawi).

e. Pakaian Adat

Selain fungsi utamanya sebagai penutup tubuh, pakaian juga menunjukkan budaya suatu daerah. Berbagai suku bangsa memiliki pakaian tradisionalnya sendiri.

f. Senjata tradisional

Setiap daerah mempunyai senjata tradisionalnya sendiri-sendiri. Misalnya: Badik, golok, trisula, keris, dan tombak sering dipakai orang Betawi Rencong adalah senjata tradisional dari Aceh Kujang adalah senjata tradisional dari Jawa Barat Keris adalah senjata tradisional dari Jawa.

g. Makanan khas daerah

1. Makanan khas orang Betawi antara lain gado-gado, ketoprak, nasi uduk, dan kerak telur.
2. Masyarakat Maluku memiliki makanan khas yang disebut dabudabu sesi.
3. Masyarakat Yogyakarta memiliki makanan khas yang disebut gudeg.
4. Masyarakat Palembang memiliki makanan khas yang disebut pempek.
5. Masyarakat Sumatera Barat memiliki makanan khas yang disebut rendang.

h. Lagu-lagu daerah

Setiap daerah di nusantara ini memiliki berbagai lagu tradisional.

Misalnya:

1. Gambang Suling dan Ilir-ilir dari Jawa Tengah.
2. Bubuy Bulan adalah lagu tradisional dari Jawa Barat.
3. Injit-injit Semut adalah lagu tradisional dari Jambi.
4. Sapu Tangan Bapuncu adalah lagu tradisional dari Kalimantan Selatan.
5. Soleram adalah lagu tradisional dari Riau.
6. Ampar-ampar Pisang dari Kalimantan Selatan.
7. Kalayar dan Tumpi Wayu dari Kalimantan Tengah.
8. Angin Mamiri dari Sulawesi Selatan.
9. Apuse dan Yamko Rambe Yamko dari Papua
10. Bungeng Jeumpa dari Nangroe Aceh Darussalam.
11. Burung Tentiana dan O Ulate dari Maluku.
12. Sinanggar Tulo dari Sumatera Utara.
13. Kicir-kicir dan Keroncong Kemayoran dari Jakarta.

b. Pentingnya Menjaga Persatuan dalam Keragaman

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. Namun, bangsa Indonesia mempunyai tujuan yang sama. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. Kelompok mana yang bisa memenangkan lomba panjat pinang? Biasanya kelompok yang bersatu dan bekerja sama. Mereka bersatu untuk mencapai puncak dan mendapatkan hadiah. Mereka bekerja sama dan mengatur peran. Dengan cara tersebut kelompok bisa mencapai puncak. Dari sana kita bisa mengerti arti penting persatuan. Dengan persatuan kita bisa kuat. Dengan persatuan dan kerja sama kita bisa mencapai tujuan. Ini sesuai dengan peribahasa “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Bangsa Indonesia juga bisa kuat dan jaya jika bersatu. Namun jika tidak bersatu, kita akan lemah. “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Ingat semboyan itu? Kita bisa menemukan semboyan itu di kaki burung Garuda Pancasila. *Bhinneka Tunggal Ika* adalah semboyan negara kita. Apa arti semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*? *Bhinneka Tunggal Ika* berarti *berbeda-beda tetapi tetap satu*. Mengapa semboyan itu dipilih oleh para pendiri negara kita? Semboyan itu sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dari berbagai suku bangsa. Akan tetapi, bangsa Indonesia merupakan satu kesatuan.

c. Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Hidup Bermasyarakat

Seperti yang sudah kamu pelajari, masyarakat Indonesia sangat beragam. Ada banyak suku, bangsa, bahasa, adat-istiadat, dan kesenian di Indonesia.

Apakah karena perbedaan-perbedaan itu kita harus saling bermusuhan?

Bagaimana seharusnya kita menyikapi semua bentuk keanekaragaman ini?

Bagaimana kita bisa bersatu sementara kita berbeda-beda? Kita bisa bersatu kalau kita saling menghargai. Kita juga harus berani menerima perbedaan.

Bagaimana cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya?

Caranya antara lain sebagai berikut.

- 1) Menerima dan menghargai suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain.
- 2) Ikut memelihara, melestarikan, dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- 3) Melakukan dialog antarsuku, agama, dan golongan. Dialog ini dapat mengurangi rasa saling curiga dan permusuhan.
- 4) Tidak menganggap suku sendiri yang paling baik dan suku yang lain jelek.
- 5) Tidak meremehkan dan menghina adat istiadat, kebiasaan, dan hasil kesenian suku bangsa lain.
- 6) Menghormati suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain.
- 7) Kalau menjadi pemimpin masyarakat, kita harus melindungi semua golongan yang ada dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Soedarsono (2002:2) menyatakan PTK merupakan suatu proses di mana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹

Classroom Action Research adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.²

¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 14

² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 9

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami juga sebagai penelitian tentang, untuk dan oleh guru-dosen, mahasiswa-masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.³

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

³ M. Djunaidi Ghoni, *Op. Cit*, hal. 7



Gambar: Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁴

Siklus I

1. Perencanaan tindakan siklus I

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.⁵ Pada tahap ini peneliti menyusun perlengkapan-perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran.
- b. Menyusun lembar observasi untuk guru.
- c. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembahasan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 16

⁵ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit.*, hal. 97

d. Menyusun lembar penilaian prestasi belajar.

e. Menguji soal test siklus di kelas IV-A MIN Sumberjati.

2. Implementasi Tindakan Siklus I

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebagaimana terlampir. Dalam tahap ini peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai pengamat sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana kegiatan.⁶

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Pendahuluan

- 1) Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan komposisi heterogen.
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai pembahasan.
- 3) Guru Ilmu Pengetahuan Sosial membimbing dalam diskusi kelompok.
- 4) Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya

⁶ *Ibid.*, hal. 99

5) Memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.

6) Memberikan penghargaan.

c. Penutup

Guru membimbing menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Objek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.⁷

Selama tindakan diberikan, peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai prestasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang berhasil tersebut (Latief, 2003:109).⁸

Dari pengamatan berdasarkan proses pembelajaran siswa informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan

⁷ *Ibid.*, hal. 100

⁸ *Ibid.*, hal. 101-102

juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan II

Setelah membuat revisi perencanaan, peneliti membuat rencana baru untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Baik yang terkait dengan perkembangan minat maupun sikap dan prestasi siswa dengan menggunakan lembar observasi.. Observasi yang terakhir sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus jeli mengamati perkembangan kelas.

4. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan

menyimpulkan dari siklus I hingga siklus ke II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan minat, sikap dan prestasi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini dikemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian, sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan (brarti juga sebagai sumber data) juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; sedang untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa).⁹

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan

⁹ *Ibid.*, hal. 51

kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.¹⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MIN Sumberjati Kab. Blitar. Sekolah ini terletak di desa Ringinanom Kec. Kademangan Kab. Blitar. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Ketiga*, guru kelas IV-A di sekolah ini bersikap terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.¹¹ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut menurut Amirin adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2000, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.38

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa IV-A MIN Sumberjati dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal/ tes pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa IV-A MIN Sumberjati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi afektif dan psikomotorik siswa kelas IV-A MIN Sumberjati.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV-A MIN Sumberjati berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV-A MIN Sumberjati yang berjumlah 30 siswa. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru materi Ilmu Pengetahuan Sosial MIN Sumberjati, didapatkan:

- a. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Siswa sulit dikondisikan ketika berusaha memakai model-model pembelajaran yang aktif.
- c. Siswa merasa kesulitan terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena materi yang sangat luas sehingga sulit dihafal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).¹²

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.¹³

¹² Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 146

¹³ In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan di kelas IV-A MIN Sumberjati sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarannya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa MIN Sumberjati dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁴

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".¹⁵

Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Ilmu Pengetahuan Sosial serta siswa di kelas IV-A MIN Sumberjati setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran

¹⁴ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op Cit*, hal. 63

¹⁵ Suharsimi, *Op.Cit.*, hal. 132

tentang tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan model *Collaborative Learning* strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model *Collaborative Learning* strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶

¹⁶ Suharsimi, *Op.Cit.*, hal. 236

Menurut Elliot, 1991 dalam Rochiati 2006 ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum
- c. Berbagai macam ujian dan tes
- d. Laporan rapat
- e. Laporan tugas peserta didik
- f. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- g. Contoh essay yang ditulis peserta didik¹⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang:

- 1) Latar belakang MIN Sumberjati Blitar.
- 2) Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MIN Sumberjati Blitar.
- 3) Data program madrasah yang telah di rencanakan.
- 4) Data nilai prestasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan Penerapan Model *Collaborative Learning* dengan

¹⁷ Iskandar, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jambi: Gaung Persada Pres, 2008), hal. 73

Strategi Pembelajaran Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹⁸

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
- b. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan Model *Collaborative Learning* dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.
- c. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
- d. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, tehnik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

- 1) Reduksi Data

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 132

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun

dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁹

Setelah diperoleh data serta sajiannya, dilakukan penilaian keberhasilan tindakan. Penilaian keberhasilan tindakan ditentukan sesuai dengan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, menentukan keberhasilan tindakan digunakan metode sebagai berikut:

- a) Data penerapan pembelajaran Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran secara deskriptif.

Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II. Sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Penilaian terhadap penerapan pembelajaran Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan, seperti yang terlihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Tindakan

No.	Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi
1.	80 – 100	A	Baik Sekali
2.	66 – 79	B	Baik
3.	56 – 65	C	Cukup Baik
4.	40 – 55	D	Kurang Baik
5.	30 – 39	E	Gagal

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj”, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 16-19

b) Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar dalam penelitian ini mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap ranah mempunyai pedoman penilaian berbeda. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada ranah kognitif berpedoman pada hasil tes yang berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda serta esay, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik berpedoman pada hasil lembar observasi kegiatan siswa.

Penghitungan hasil belajar pada setiap ranah adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda. Dalam ranah kognitif, soal tes yang akan diberikan adalah 10 soal. Adapun teknik penskoran pada pilihan ganda adalah:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Penguasaan Ranah Kognitif

No.	Rentangan Skor	Nilai Huruf	Keterangan
1.	92 – 100	A	Tinggi Sekali
2.	75 – 91	B	Tinggi
3.	50 – 74	C	Cukup Tinggi
4.	25 – 49	D	Rendah
5.	0 – 24	E	Rendah Sekali

Setelah ditentukan kriteria nilai penguasaan ranah kognitif kemudian data hasil penguasaan kognitif tiap siswa dianalisis nilainya berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari MIN Sumberjati Blitar yaitu 75. Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 , maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes tulis. Sedangkan siswa yang tidak memperoleh nilai ≥ 75 , maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam mengerjakan tes tulis.

b. Ranah afektif

Data tentang penguasaan ranah afektif siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.

c. Ranah psikomotorik

Data penguasaan ranah psikomotorik siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti perolehan data pada ranah afektif .

Setelah semua data dari hasil belajar yang mencakup ranah kognitif dan afektif siswa diperoleh dan dianalisis, kemudian dilakukan penilaian keseluruhan

hasil belajar siswa (ranah kognitif dan afektif). Siswa dikatakan tuntas apabila mendapat skor ≥ 75 (KKM MIN Sumberjati Blitar).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka penelitipun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

a. Triangulasi dengan data atau triangulasi sumber data

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁰.

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

d. Triangulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu prespektif teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln

²⁰ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.hlm164.

dan Guba berdasarka anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.²¹

²¹Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op Cit*, hlm. 142-144

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sumberjati Blitar

Pada tahun 1939 Bapak Muadi bin Ahmad Siddig mendirikan media untuk belajar Ilmu Agama Islam yang mendapat dukungan dari masyarakat, sehingga dapat berkembang baik hingga sekarang. Pertama berdiri Madrasah Ibtidaiyah tersebut belum memiliki gedung sendiri maka bertempat dibalai rumah Bapak Sidiq.

Tahun 1950 Bapak Muadi pindah di desa Selopuro kecamatan Wlingi sehingga pendidikan Madrasah dilanjutkan oleh Bapak Moeasim. Pada tahun 1964 Madrasah dipindah ke rumah Bapak Karsum, dan di lanjutkan oleh Bapak Takiyen, Bapak Sumadi, Bapak Mukmin, Bapak Kamali.

Pada Tahun 1965, masyarakat mengurus tentang pendirian gedung dan pada tahun 1967 dapat terwujud yaitu 3 lokal ruang belajar dan 1 ruang kantor di atas tanah amal jariah dari pembelian masyarakat dengan bantuan Bapak Karim dan Bpk Sukarji.

Pada tanggal 1 Januari 1968 Madrasah pindah di gedung yang baru dengan Bapak Kamali selaku Kepala Madrasah nya. Pada tanggal 20 Januari 1978 Madrasah Ibtidaiyah tersebut resmi berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyya Roudlotut Tholibin setelah mendapat piagam pendaftaran dari kantor wilayah

departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: L.m./3/763/a/1978. tertanggal 20 Maret 1978.

Dari tahun ke tahun masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin ini semakin meningkat, sehingga perlu menambah gedung/ruang belajar. Dengan semangat kerukunan gotong royong masyarakat dan mendapat bantuan dari Pemerintah akhirnya dapat menambah bangunan gedung, yaitu 7 ruang belajar, 1 kantor, 1 ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin memakai kurikulum Departemen Agama dan berhubungan dengan Kantor P&K dsan Kantor Departemen Agama sehingga mendapat bantuan-bantuan berupa buku-buku pelajaran, buku perpustakaan. Dan setiap akhir tahun dapat mengikuti EBTANAS SD dan Ujian Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Tamatan dari MI Roudlotut Tholibin bias meneruskan masuk SMP, Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta. Kemudian selang beberapa tahun kemudian berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati.

2. Susunan Pengurus MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin baru pada tahun 1966 sebagai berikut:

Pelindung	: Bpk. Sarwan (kepala desa)
Ketua	: Bpk. Askuri
Wakil ketua	: Bpk. Lamsuri
Sekretaris	: Bpk. Tajwid

Bendahara : Bpk. Said.
Pembantu : Bpk. Maidi
: Bpk. Muasim
: Bpk. Kabul Lamin

Karena pengurus lama telah meninggal dunia , maka tersusunlah pengurus baru pada tanggal 15 Juli 1985. sebagai berikut :

Pelindung : Bpk. Marjuni (kepala Dusun)
Ketua : Bpk. Kamali
Wakil ketua : Bpk. Bashori
Sekretaris : Bpk. Subari
Bendahara : Bpk. Kadari.
Pembantu : Bpk. Marsum
: Bpk. Muasim
: Bpk. Askuri
: Bpk. Karim

Catatan : Pada tahun 1995 MIR diakui , maka pada tahun 1997 MIR resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

3. Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar tahun 2012/2013.

Tabel 4.1
Data Guru Dan Karyawan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar
Tahun 2012

No	Nama	Pangkat	Tingkat golongan	Jabatan
1	Drs. Syamsul hadi, M.PdI 196205081998031001	Pembina	IV-a	Kepala Sekolah
2	Prapti Mahmudah, S.Pd, M.PdI 197611221998032001	Penata Tk. I	III-C	GURU
3	Khotimatul Musa'adah, S.PdI 1974100919999032002	Penata	III-C	GURU
4	Nahdiyatur Rosyidah, S.Pd 197406211998032002	Penata	III-C	GURU
5	Slamet Khusaini, S.Pd 197301152005011004	Penata muda Tk	III-B	GURU
6	Reny Yuswaningsih, S.PdI 197807052005012002	Penata muda Tk	III-B	GURU
7	Fahrurozi, S.PdI 197106182007101003	Penata Muda	III-A	GURU
8	Erna Badriyatin, S.Ag 197505202007012027	Penata Muda	III-A	GURU
9	Khoirul Muhibudin, S.PdI 198012022007102002	Penata Muda	III-A	GURU
10	St. Ziarotul Afifah, S.PdI 196605082001122001	Penata Muda	III-A	GURU
11	Muhammad Kolil Ridwan, S.PdI 197301032005011002	Penata Muda	III-A	GURU

12	Eliya Ni'mah, S.PdI 198305152006042019	Penata Muda	III-A	GURU
13	Nur Hasim, S.PdI 196902222007011018	Penata Muda	III-A	GURU
14	Sulis Nur Insiyah, S.PdI 197603302009012002	Pengatur Muda	II-B	GURU
15	Roudhotun Ningamah 198303012009012005	Pengatur Muda	II-B	GURU
16	Nining Nurhayati, S.PdI	-	-	GURU
17	Umi Mahsunah, S.Ag	-	-	GURU
18	Binti Cholifatul Ashar, S.Pd	-	-	GURU
19	Nailil Muna, S.Pd	-	-	GURU
20	Antoni, S.PdI	-	-	GURU
21	Umi Syamsiyatul H, S.Pd	-	-	GURU
22	Nurqosim	-	-	-

Sumber : Data dari MIN Sumberjati

4. Data Siswa

Adapun perkembangan siswa dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar ini semakin meningkat dapat dilihat dari jumlah siswa yang semakin meningkat seperti pada data di bawah ini , penulis mengambil data mulai Tahun Pendidikan 2006 sampai 2012 :

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati
Kademangan Kabupaten Blitar

No	Laki – laki	Perempuan	Jumlah	Tahun Pendidikan
1	104	111	215	2006/2007
2	120	124	253	2007/2008
3	139	140	279	2008/2009
4	151	154	305	2009/2010
5	154	160	314	2010/2011
6	175	167	342	2012/2013
JML	843	856	1708	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat mempercayakan pendidikan anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

Penulis juga menyajikan data guru yang telah bersertifikasi yang menunjukkan bahwa kualitas guru juga mempengaruhi kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

5. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar tahun 2009/2010 . Penulis mengambil data tahun 2009/2010 karena pada tahun 2010/2011 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar sedang direhab total jadi penulis belum mendapat data terbaru dari sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

Tabel 4.3
Data Jumlah Gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pendidikan
2010/2011

No	Gedung	Jumlah Lokal
1	Masjid	1
2	Kelas	9
3	Perpustakaan	1
4	Lab. Komputer	1
5	Unit Kesehatan Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	KM/WC	5
9	Kantin	1
10	Dapur	1

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data observasi, pengamatan pelaksanaan penelitian, data prestasi siswa.

Data pengamatan pelaksanaan penelitian untuk mengetahui proses berjalannya pembelajaran menggunakan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*, data prestasi belajar dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dari penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 November 2012. Pra tindakan dilakukan selama 1 kali pertemuan. Pada tahap ini dilakukan lebih banyak pengamatan dan wawancara ke guru mata pelajaran IPS di

kelas IV-A yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang sering muncul serta kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Pada awal pertemuan peneliti mengikuti guru bidang studi sekaligus sebagai pengamat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar sekaligus sebagai modal awal yaitu melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi Suku Bangsa dan Budaya setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Selanjutnya dilakukan pendekatan diri dengan siswa, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bahwa mereka sedang dalam keadaan diteliti. Pendekatan diri yang dilakukan adalah dengan melakukan perkenalan diri, kemudian dilanjutkan oleh guru dengan menyampaikan pembelajaran seperti biasanya materi IPS tentang *Suku Bangsa dan Budaya* dengan metode yang konvensional yaitu ceramah.

Dari pengamatan peneliti, terlihat kesiapan peserta didik kurang. Hal ini dibuktikan ketika guru sudah mulai menerangkan namun masih banyak siswa yang belum mengeluarkan buku pelajaran IPS dari tasnya. Selain itu siswa terlihat sudah tidak berminat mengikuti pelajaran IPS ada di antaranya yang hanya mencorat coreti buku tulisnya dan juga ada yang berbicara dengan teman sebangku.

Setelah 20 menit guru menjelaskan materi Suku Bangsa dan Budaya guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan namun tidak ada siswa yang mempunyai keberanian menjawab mereka terlihat belum menguasai materi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Suku Bangsa dan

Budaya menuntut siswa untuk menghafal, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta guru tidak menggunakan media sehingga pembelajarannya kurang efektif.

Dari penjelasan tersebut peneliti mencoba untuk mencari solusi agar pembelajaran materi Suku Bangsa dan Budaya berjalan efektif serta prestasi belajar siswa menjadi tuntas. Solusi yang diambil yaitu dengan menggunakan strategi *Jigsaw* agar siswa mampu bekerja sama dengan teman satu sama lain serta strategi *Everyone Is Teacher Here* yang mampu membuat siswa aktif dalam belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya.

Sebelum menerapkan tindakan dengan strategi *Jigsaw* dan *Everyone Is Teacher* ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan pra tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan di MIN Sumberjati sejauh mana prestasi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya. Selain itu pada tahap ini peneliti menyusun perlengkapan-perengkapan Pra Tindakan yang dibutuhkan seperti:

- 1) Menyiapkan surat izin melakukan penelitian skripsi yang resmi dari kampus.
- 2) Menyusun format wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk guru.

Langkah awal peneliti yaitu melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV serta meminta izin untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas IV. Dari hasil wawancara Kepala Sekolah serta wawancara guru mata pelajaran IPS didapat guru masih menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dianggap membosankan karena banyak materi yang harus dihafalkan siswa. Oleh karena itu seharusnya guru menggunakan metode serta strategi yang pas dan didukung menggunakan media yang membuat siswa tidak bosan terhadap materi yang banyak mengandung banyak unsur hafalan. Oleh karena itu, atas dasar inilah peneliti berharap dapat menerapkan tindakan dengan strategi *Jigsaw* dan *Everyone Is Teacher* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya materi Suku Bangsa dan Budaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti melakukan PTK ini di MIN Sumberjati pada siswa kelas IV-A pada mata pelajaran IPS khususnya materi Suku Bangsa dan Budaya. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pada pelaksanaan pra tindakan peneliti sebagai pengamat yang mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas IV-A. Aspek yang diamati diantaranya yaitu mulai dari persiapan guru, kemampuan mengelola KBM serta menutup materi. Dari pengamatan peneliti guru memulai dengan salam dan do'a serta mengenalkan dan menjelaskan maksud

kedatangan peneliti di kelas. Selanjutnya guru menanyakan pelajaran yang lalu. Guru menjelaskan sambil menuliskan pokok materi di papan tulis yaitu Suku Bangsa dan Budaya.

Guru menjelaskan materi Suku Bangsa dan Budaya mencakup macam-macam suku yang ada di Indonesia termasuk budayanya. Selama menjelaskan kepada siswa, guru juga terkadang sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dijelaskan guru. Setelah 20 menit berlangsung guru memberi tugas mengerjakan LKS yang dikerjakan dirumah. Lalu guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang sebagian materi Suku Bangsa dan Budaya. Dan peneliti membagikan test pra tindakan (pre test) untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi Suku Bangsa dan Budaya.

c. Observasi Pra Tindakan

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa kurang siap untuk mengikuti pelajaran IPS, selain itu siswa juga tidak berminat pada materi yang disampaikan oleh guru terlihat siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Siswa kurang aktif disini ketika guru menjelaskan materi guru sesekali melempar pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada siswa namun tidak ada respon dari siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Dari hasil pengamatan pra tindakan juga diperoleh hasil test pratindakan (pre test) pada materi Suku Bangsa dan Budaya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Test Pra Tindakan (Pre Test)

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	20		BT
2.	Amanda Aulia Safa	40		BT
3.	Ardhya Bella	30		BT
4.	Arini Nurul Azizah	50		BT
5.	Azizah Widya	60		BT
6.	Devi Ayu	30		BT
7.	Devita	20		BT
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	40		BT
9.	Dhiyaurrahman	70		BT
10.	Dodi Juliansyah	30		BT
11.	Erlina Nur Havidia	40		BT
12.	Friska Dwi	20		BT
13.	Hanny	40		BT
14.	Ifa Fuad	40		BT
15.	Ilma Nada	30		BT
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	50		BT
17.	Luthfianti Putri	20		BT
18.	Miftahul Ulum	30		BT
19.	Miftahul Murod	50		BT
20.	Mufida Rizky Amelia	30		BT
21.	M. Rizal Hikmawan	40		BT
22.	M. Zidane Hidayat	30		BT
23.	M. Junaidi	40		BT
24.	M. Hibatul Azizi	40		BT
25.	M. Faydlul Wafi	30		BT
26.	Nadya Anggitria	40		BT
27.	Nisa Lutviana	60		BT
28.	Putri Kholifatul Anjani	50		BT
29.	Ryo Noor	30		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	40		BT
Jumlah		1140		
Rata-Rata		38		

Sumber : hasil Pretest siswa IV-A

d. Refleksi Pra Tindakan

Dari hasil observasi dan nilai pre test di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas IV-A pada MIN Sumberjati belum tuntas dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Dengan metode konvensional, siswa menjadi pasif dan tidak menunjukkan antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran.
- 2) Kondisi siswa di dalam kelas tidak bisa terkondisikan ketika guru menerangkan materi.
- 3) Keberanian siswa menjawab pertanyaan guru secara langsung masih kurang.
- 4) Siswa terkesan individualis sehingga terlihat bahwa nilai setiap siswa tidak merata.

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil observasi di atas, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan penerapan menggunakan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.

2. Siklus

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan tindakan pada siklus I, peneliti telah menetapkan menerapkan model pembelajaran kolaboratif menggunakan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* secara kelompok. Diharapkan, dengan melakukan model pembelajaran kolaboratif menggunakan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* secara kelompok akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif menggunakan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun daftar anggota kelompok
- 3) Membagi materi pelajaran suku bangsa dan budaya.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan materi Suku Bangsa dan Budaya
- 6) Soal post test
- 7) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru mata pelajaran IPS sebagai pelaksana penerapan model pembelajaran yang direncanakan pada materi suku bangsa dan budaya.
 - b) Siswa kelas IV-A sebagai obyek penelitian.
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 dan tanggal 10 November 2012. Adapun kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran kolaborasi dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* yang diterapkan pada siklus I meliputi langkah – langkah sebagai berikut :

1) Pertemuan I: 2x35 menit (Jum'at, 9 November 2012)

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 9 November 2012, selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan I siklus I ini terdapat rangkaian

pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*), dan akhir (*penutup*).

Pada kegiatan awal atau pembukaan guru memasuki kelas tepat pukul 07.00 WIB. Guru menunjuk siswa menyiapkan kelas untuk memimpin memulai berdo'a. Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab. Sebelum guru memulai pelajaran guru mengecek kesiapan siswa dengan memerintah siswa mengeluarkan buku, seperti "*ayooo anak-anak! Sekarang waktunya pelajaran apa? Iya, pelajaran IPS. Selanjutnya segera dikeluarkan buku IPS dari tas masing-masing.*" Kemudian siswa segera mengeluarkan buku IPS dari tas mereka. Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari pada papan tulis, yaitu Suku Bangsa dan Budaya. Kemudian tak lupa guru menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan tentang Suku Bangsa dan Budaya khususnya pada hari ini tentang materi macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi pentingnya persatuan dalam keragaman. Serta guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini sebagai pengantar pembelajaran.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan inti ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu pada tahap eksplorasi, tahap elaborasi, dan yang terakhir yaitu tahap konfirmasi. Pada tahapan eksplorasi guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Pertanyaannya sebagai berikut "*mengapa di Indonesia terkenal akan keragaman suku bangsa dan budaya?*" kemudian guru memberi kesempatan pada

siswa siapa yang ingin dan berani menjawab pertanyaan tersebut. Namun tidak ada satupun yang berani mengangkat tangan serta menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa laki-laki bernama Rizal untuk menjawab soal tersebut. Kemudian dengan malu-malu rizal menjawab:

“Indonesia terkenal dengan keragaman suku dan budaya karena negara Indonesia luas dan kaya buu, dan juga penduduknya yang banyak.”

Selanjutnya guru memberi pujian pada rizal yang mau menjawab dengan benar.

Pada tahapan selanjutnya adalah tahap elaborasi, disini sebelumnya guru memberi penjelasan serta pengertian kepada siswa tentang cara belajar yang akan ditempuh. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok memiliki materi yang berbeda untuk didiskusikan bersama. Pembagiannya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nama Kelmpok Diskusi

Kelompok 1	Kelompok 2
“Bahasa Daerah”	“Adat Istiadat”
1. Ahmad	1. Dhiyaurrahman
2. Ulum	2. Murod
3. Yenie	3. Arini
4. Hanny	4. Devita
5. Ifa	5. Ilma
6. Mufida	6. Friska
7. Azis	7. Wafi
8. Zidane	
Kelompok 3	Kelompok 4
“Rumah Adat”	“Kesenian Daerah”
1. Rizal	1. Ryo
2. Amanda	2. Nadya
3. Nisa	3. Bella
4. Devi	4. Azizah
5. Ima’ul	5. Erlina

6. **Putri**
7. **Junaidi**

6. Dodi
7. Luthfianti
8. Junaidi

Setelah dibentuk kelompok serta materi, siswa langsung bergabung dengan kelompoknya, meskipun banyak yang protes tentang pembagian kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya. Selanjutnya semua kelompok sudah mengirimkan anggotanya untuk bertukar ilmu. Meskipun mereka menyampaikan dengan membaca dan sedikit malu-malu. Setelah selesai pertukaran anggota, suasana kelas dikembalikan seperti semula oleh guru.

Guru membagikan potongan kertas yang berwarna warni pada siswa. Tugas siswa disini adalah menuliskan soal yang berkaitan atau yang berhubungan dengan materi yang dibahas secara diskusi tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan potongan tersebut dan kemudian guru mencampur secara acak dan dibagikan lagi pada siswa namun dipastikan siswa tidak ada yang mendapat soal yang ditulis sendiri.

Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan di depan kelas pertanyaan sekaligus jawaban tersebut, namun siswa tidak ada yang mempunyai keinginan untuk maju di depan kelas. Entah mereka malu dan kurangnya rasa percaya diri serta takut jika jawaban salah. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa yaitu Ifa untuk menjawab soal yang didapat dari temannya. Ifa tampak malu-malu untuk maju dan membacakan jawaban, dan berkata "*buu, kalo salah*

nggak papa yaa?" dan selanjutnya Ifa menunjuk siswa lain untuk maju dan membacakan soal serta jawaban di depan kelas.

Selanjutnya pada tahap konfirmasi, guru memberikan penilaian dan meluruskan atau menjelaskan hasil kerja siswa. Selain itu guru memberi komentar terhadap suasana belajar hari ini dengan memberi motivasi pada semua siswa agar aktif dan tidak malu-malu ketika pembelajaran. Guru memberi tugas PR pada siswa yaitu mencari tentang lagu daerah, makanan khas daerah, pakaian adat, dan senjata tradisional yang berasal dari Jawa. Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas hari ini, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah bersama-sama.

2) Pertemuan II: 2x35 menit (Sabtu, 10 November 2012)

Pada pertemuan kedua siklus I terjadi pada tanggal 10 November 2012, serta alokasi waktunya adalah 2x35 menit. Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a bersama, kemudian guru memberi salam kepada siswa selain itu juga menanyakan kabar pada siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan ternyata satu siswa tidak masuk karena sakit. Guru menanyakan materi tentang yang dibahas kemarin serta mengecek tugas PR siswa dan semua siswa mengerjakan PR tersebut secara disiplin.

Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan guru memberi arahan tentang cara pembelajaran nanti, dan siswa diminta agar selalu bekerjasama dalam satu

kelompok. Tidak lama kemudian guru membagimateri serta nama-nama kelompok untuk diskusi mateeri selanjutnya. Berikut ini adalah nama kelompok tersebut :

Tabel 4.6
Nama Kelmпок Diskusi

Kelompok 1	Kelompok 2
“Pakaian Adat”	“Senjata Tradisional”
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad 2. Ulum 3. Yenie 4. Hanny 5. Ifa 6. Mufida 7. Azis 8. Zidane 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dhiyaurrahman 2. Murod 3. Arini 4. Devita 5. Ilma 6. Friska 7. Wafi
Kelompok 3	Kelompok 4
“Makanan Khas daerah”	“Lagu daerah”
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizal 2. Amanda 3. Nisa 4. Devi 5. Ima’ul 6. Putri 7. Junaidi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ryo 2. Nadya 3. Bella 4. Azizah 5. Erlina 6. Dodi 7. Luthfianti 8. Junaidi

Setelah pembentukan kelompok selesai, kemudian siswa langsung berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan. Siwa mulai berpartisipasi di dalam kelompok. Setelah siswa dalam masing-masing kelompok menguasai materi,kemudian secara langsung siswa yang menjadi tim ahli tersebar ke kelompok lain membmbentuk kelompok baru. Di dalam kelompok baru tersebut

semua siswa bergiliran menjelaskan materi yang sudah dipelajari, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mencatat.

Ssetelah selesai diskusi pada kelompok baru tersebut guru mengembalikan siswa pada kondisi semula dan segera membagikan potongan kertas pada semua siswa dan siswa berkata “*buu, menulis soal buu?*” rupanya siswa sudah mulai terbiasa dengan cara belajar seperti ini. Dan siswa mengumpulkan kertas yang berisikan soal tersebut dan guru membagikannya secara acak. Tanpa guru menunjuk untuk siapa yang menjadi sukarela maju ke depan, ada 2 siswa yang mengacungkan tangannya yang ingin menjelaskan jawaban di depan kelas. Salah satu dari siswa tersebut berkata, “*saya bu yang duluan angkat tangan.*” Kemudian salah satu siswa tersebut maju dan menjelaskan jawaban atas soal tersebut di depan teman-temannya.

Waktu sudah mulai habis, kemudian guru membagikan soal *post test* pada siswa. Siswa tampak takut mengerjakannya dan tampak tegang. Selesai mengerjakan soal, keudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan seluruh dari materi yang sudah dipelajari. Guru menutup pelajaran hari ini dengan salam dan membaca Hamdallah bersama.

c. Pengamatan Siklus I

1) Pengamatan Siklus I pertemuan I

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung. Persiapan guru untuk membuka pelajaran hari pada siklus I kurang terlihat pada siklus satu pertemuan satu guru tidak mengecek kehadiran siswa, hal itu terlihat guru mengucapkan salam namun tidak mengecek kehadiran

siswa. Selanjutnya guru langsung menyuruh siswa mengeluarkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga terasa monoton, siswa sudah terlihat kurang bersemangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan pelajaran. Dan tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru pertama-tama membentuk suatu kelompok dan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kondisi siswa pada saat itu terlihat ramai dan kacau karena pembentukan kelompok masih belum jelas sesuai dengan kriteria apa kelompok itu dibentuk. Banyak siswa perempuan tampak protes tidak mau satu kelompok dengan siswa laki-laki. Kelompok sudah terbentuk dan memakan waktu yang lama yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan sedikit materi tentang Suku Bangsa dan Budaya.

Guru membimbing diskusi dengan menerapkan strategi Jigsaw dengan menyuruh siswa menghafal materi kemudian menerangkan materi tersebut kepada kelompok lain. Terlihat siswa nampak bingung dan kurang memahami instruksi yang disampaikan guru. Sehingga guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut. Siswa yang tampak antusias hanya ada beberapa diantara mereka. Tidak ada diskusi didalam kelompok tersebut masing-masing siswa sibuk menghafal materi. Siswa yang ditunjuk sebagai tim ahli yang tugasnya menjelaskan materi yang dibahas dikelompok tampak malu-malu untuk menjelaskan, sedangkan kondisi siswa lain hanya diam entah mendengarkan atau tidak tetapi terlihat tidak ada respon sama sekali. Ketika kondisi kelas dikembalikan seperti semula guru menugasi siswa untuk menulis soal pada potongan kertas dan membagikan potongan kertas soal tersebut pada siswa secara acak untuk dijawab. Guru

langsung menunjuk siswa untuk maju menjelaskan jawaban soal dari temannya banyak siswa yang belum mau untuk maju karena masih malu-malu. Waktu hampir menunjukkan jam pelajaran akan berakhir, guru menyimpulkan materi dan langsung menutup pelajaran dengan salam.

2) Pengamatan Siklu I pertemuan II

Guru membuka pelajaran dengan baik, tidak lupa pula mengecek kehadiran siswa. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa tampak berbicara sendiri belum fokus pada guru. Nampaknya siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran. Ketika guru membentuk kelompok siswa sudah mau terbiasa dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. Tidak ada lagi protes yang terjadi pada pertemuan pertama.

Selanjutnya diskusi sesuai materi yang sudah dibagi guru siswa yang mempunyai prestasi yang masih terlihat dominan ketika diskusi. Pemilihan tim ahli untuk menerangkan ke kelompok lain juga sama seperti pada pertemuan satu masih lempar-lemparan pada teman lain karena tidak ada yang mau. Saat anggota tim ahli tersebar siswa yang menjelaskan pada temannya masih kurang percaya diri dan membaca ringkasan. Sedangkan siswa lain yang hanya mendengar dan bahkan ada yang tidak mau memperhatikan ketika temannya menjelaskan. Mereka tampak kurang menghargai karena yang menjelaskan adalah temannya sendiri.

Ketika diskusi berakhir, siswa sudah biasa ketika guru menyuruh menuliskan soal pada potongan kertas. Dan guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab soal tersebut di depan kelas. Tampak terlihat 2 siswa yang berebut

untuk maju di depan kelas. Berbeda dengan pertemuan pertama masih belum ada siswa yang mengajukan diri.

Guru menutup pelajaran dan menyimpulkannya namun siswa tampak masih kurang dalam hal menyimpulkan materi.

3) Analisis data Siklus I

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Model Kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Persiapan					
	a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa		√			2
	b. Memotivasi siswa		√			2
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
2	Kegiatan inti/mengelola KBM					
	a. Pembentukan kelompok		√			2
	b. Menyampaikan materi kepada siswa			√		3
	c. Membimbing dalam diskusi kelompok		√			2
	d. Presentasi kelas		√			2
	e. Memberikan penghargaan	√				1
3	Kegiatan Penutup					

	a. Menyimpulkan materi pembelajaran	√			2
	Jumlah Skor total	36			
	Jumlah skor yang didapat	19			
	Jumlah Penilaian	4			
	Rata-rata	2,1			
	Prosentase	52%			

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Data Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	68		BT
2.	Amanda Aulia Safa	74		BT
3.	Ardhya Bella	66		BT
4.	Arini Nurul Azizah	66		BT
5.	Azizah Widya	72		BT
6.	Devi Ayu	70		BT
7.	Devita	70		BT
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	-	-	-
9.	Dhiyaurrahman	76	T	
10.	Dodi Juliansyah	70		BT
11.	Erlina Nur Havidia	78	T	
12.	Friska Dwi	68		BT
13.	Hanny	76	T	
14.	Ifa Fuad	74		BT
15.	Ilma Nada	74		BT

16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	70		BT
17.	Luthfianti Putri	68		BT
18.	Miftahul Ulum	66		BT
19.	Miftahul Murod	76	T	
20.	Mufida Rizky Amelia	68		BT
21.	M. Rizal Hikmawan	72		BT
22.	M. Zidane Hidayat	66		BT
23.	M. Junaidi	74		BT
24.	M. Hibatul Azizi	72		BT
25.	M. Faydlul Wafi	76	T	
26.	Nadya Anggitria	72		BT
27.	Nisa Lutviana	66		BT
28.	Putri Kholifatul Anjani	74		BT
29.	Ryo Noor	74		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	70		BT
Jumlah		2066	5	
Rata-Rata		71,24		
Prosentase		17%		

Data kemampuan siswa pada ranah afektif dan psikomotorik yang terdapat pada siklus I diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif dan psikomotorik siswa tiap indikator pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Prestasi Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus I

No	Nama	Sikap siswa selama di kelas				Menghormati guru				Menerapkan nilai-nilai sosial				Skor total	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Fauzi Santoso		√					√			√			7	58
2	Amanda Aulia Safa	√						√			√			6	50
3	Ardhya Bella	√						√			√			6	50
4	Arini Nurul Azizah		√					√			√			7	58
5	Azizah Widya		√				√				√			6	50
6	Devi Ayu	√						√			√			6	50
7	Devita	√						√			√			6	50
8	Dewi Ayu Mardiyatus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Dhiyaturrahman		√					√			√			7	58
10	Dodi Juliansyah	√				√					√			4	33
11	Erlina Nur Havida		√					√			√			7	50
12	Friska Dwi	√						√			√			6	50
13	Hanny		√				√				√			6	50
14	Ifa Fuad		√					√			√			7	58
15	Ilma Nada	√						√			√			6	50
16	Ima'ul Nur Khoiriyah	√						√			√			6	50
17	Luthfianti Putri		√					√			√			7	58
18	Miftahul Ulum		√					√			√			7	58
19	Miftahul Murod		√				√				√			6	50
20	Mufida Rizky Amelia	√					√				√			5	42
21	M. Rizal Hikmawan		√			√					√			5	42

22	M. Zidane Hidayat	√					√				√			5	42
23	M. Junaidi	√					√				√			5	42
24	M. Hibatul Azizi	√						√			√			6	50
25	M. Faydlul Wafi		√					√			√			7	58
26	Nadiya Anggita		√					√			√			7	58
27	Nisa Lutviana	√						√			√			6	50
28	Putri Kholival Anjani		√					√			√			7	58
29	Ryo Noor	√						√			√			5	42
30	Yenie Misba Ainur	√						√			√			5	42
	Jumlah skor			43				75			58			176	1457
	Rata-rata			1,5				2,6			2			6	50,2
	Prosentase (%)							50%							

d. Refleksi Siklus I

Penerapan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi serta pentingnya persatuan dalam keragaman. Pada pelaksanaannya kegiatan siklus I menunjukkan bahwa dalam perumusan RPP terjadi permasalahan yaitu kurangnya media serta sumber yang digunakan. Pada materi ini khususnya macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi serta pentingnya persatuan dalam keragaman, membutuhkan waktu yang cukup banyak karena didalam materi tersebut membahas beraneka suku bangsa dan budaya yang berjumlah puluhan dengan

alokasi waktu yaitu 2x35 menit dirasa kurang mencapai untuk menyelesaikan semua materi tersebut karena itu khusus pada materi ini pada siklus pertama menggunakan 2 kali pertemuan untuk melanjutkan materi pada pertemuan pertama.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih asing pada model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa masih butuh waktu agar terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga harus lebih dalam memberi penjelasan tentang cara dan langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut karena masih kali pertama diterapkan pada pertemuan pertama. Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah.
- 2) Siswa kesulitan dalam mengerjakan proses belajar secara kelompok.
- 3) Kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam, karena masih tekstual dan *teacher centered*, sementara siswa yang berprestasi lebih dominan.

Sebagaimana hasil observasi di atas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif memberi media dan sumber belajar yang lebih mendukung. Dengan asumsi bahwa dengan memberi media dan sumber belajar yang lebih lebih mendukung, diharapkan akan lebih dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa.

Menyikapi fakta sebagaimana tersebut di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberi pengertian tentang penerapan model dan strategi pembelajaran tersebut.
- b. Mengorganisir siswa untuk melakukan belajar secara kelompok dengan memberi variasi media dan sumber belajar yang mendukung, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.
- c. Memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan pemahamannya dengan lebih banyak mencari informasi, selain dari guru dan buku pelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran perlu diperbaiki, tindakan perbaikan dilakukan pada siklus II. Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti telah menetapkan untuk melakukan modifikasi dengan menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung. Diharapkan, dengan melakukan belajar secara kelompok dan menggunakan media serta sumber belajar yang lebih mendukung akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum mencapai ketuntasan. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

- 2) Membagi materi pelajaran bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia.
 - 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
 - 4) Menyiapkan soal post test untuk mengetahui nilai kognitif siswa
 - 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar
 - 6) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran.
 - b) Siswa kelas IV-A sebagai obyek penelitian.
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 dan 17 November 2012. Adapun kegiatan penerapan model kolaborasi dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* yang akan diterapkan pada siklus II meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan I : 2x35 menit (Jum'at, 16 November 2012)

Guru memasuki kelas dan menyuruh siswa untuk memulai do'a, kemudian guru mengucapkan salam pada siswa dan tidak lupa guru mengecek kehadiran siswa pada buku absen. Pada pertemuan kali ini ada siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya guru menuliskan pokok/tema bahasan tentang Suku Bangsa dan Budaya, pada hari ini membahas tentang macam-macam suku bangsa dan budaya di Kabupaten dan Provinsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tentang materi hari ini guru sudah menyiapkan sebuah lagu berjudul “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran hari ini. Siswa bernyanyi bersama-sama. Pada tahapan selanjutnya guru menggali kemampuan siswa pada pemahaman materi yang akan dipelajari bersama dengan pertanyaan “*Sebutkan macam-macam bahasa daerah yang ada di pulau Jawa?*” kemudian ada 3 orang siswa menjawab tanpa mengangkat tangan dan mengucapkan secara keras dan percaya diri “*bahasa Jawa buuu!*” kemudian guru membenarkan jawaban. Guru menjelaskan secara rinci tentang cara dan langkah-langkah belajar hari ini.

Pada tahapan selanjutnya guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen dan membagi materi yang sudah disiapkan berbeda-beda setiap kelompok. Diantaranya adalah:

Tabel 4.10
Nama Kelompok Diskusi

Kelompok 1	Kelompok 2
“Papua dan Maluku”	“Kalimantan”
1. Dhiyaurrahman	1. Ahmad
2. Ulum	2. Murod
3. Arini	3. Yennie
4. Hanny	4. Devita
5. Erlina	5. Ilma
6. Mufida	6. Friska
7. Azis	7. Wafi
8. Zidane	
Kelompok 3	Kelompok 4
“Sulawesi dan Sumatra”	“Jawa”
1. Nadya	1. Ryo
2. Bella	2. Rizal
3. Nisa	3. Amanda
4. Devi	4. Azizah
5. Ima’ul	5. Ifa

6. Putri	6. Dodi
7. Junaidi	7. Luthfianti
	8. Junaidi

Guru menjelaskan secara singkat tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat. Kemudian siswa langsung membentuk kelompok diskusi, pada pertemuan kali ini guru memberikan media gambar kepada siswa untuk diamati dan dianalisis setiap gambar tersebut yang kemudian nanti anggota tim ahli menjelaskan gambar tersebut ke kelompok lainnya. Siswa tampak senang ketika yang dipelajari adalah gambar, setelah diskusi dalam kelompok selesai kemudian anggota tim ahli tersebar dikelompok lain. Kemudian terbentuklah kelompok baru yang setiap siswa menerangkan gambar tersebut. Masing-masing siswa tampak percaya diri menjelaskan gambar tersebut di depan temannya. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mencatat hasil yang dijelaskan temannya.

Selanjutnya guru menunjuk kelompok baru untuk mempresentasikan hasil yang mereka diskusikan di depan kelas. Secara bergantian 4 kelompok maju satu persatu. Berhubung materi yang disampaikan cukup banyak, maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a namun sebelumnya guru meminta siswa secara bersama-sama menyanyikan kembali lagu "Satu Nusa Satu Bangsa". Kemudian guru menutup dengan salam dan membaca Hamdallah bersama-sama.

2) Pertemuan II : 2x35 menit (Sabtu, 17 November 2012)

Guru memasuki kelas dan meminta siswa untuk segera berdo'a. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan hari ini siswa yang sama absen dikarenakan sakit, guru mengingatkan kepada siswa untuk menjaga kesehatan dan

mengatur pola makan serta istirahat secara teratur agar tidak sakit. Kemudian siswa berteriak-teriak *“buu, ayo bu nyanyi lagi!”* kemudian siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang sama seperti pertemuan kemarin. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya, yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil informasi yang didapat dari tim ahli yang ditugaskan setiap kelompok. Kemudian masing-masing siswa menuliskan pertanyaan di potongan kertas yang kemudian dikumpulkan dan diacak oleh guru dan selanjutnya dibagikan secara acak serta dijawab oleh siswa secara lisan di depan kelas. Guru memantau jalannya kegiatan tanya jawab tersebut. Ketika proses tanya jawab berlangsung ada siswa ketika ada temannya menjelaskan jawaban di depan siswa menyalahkan jawaban temannya dan mengolok-ngolok siswa tersebut. Siswa tersebut berkata, *“buu, jawaban dodi salah, dodi ngawot bu dodi nggak sinau”* kemudian guru meluruskan agar tidak terjadi saling menyalahkan.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesimpulan materi yang dipelajari. Dan sebelum ditutup guru membagikan soal *post test* pada siswa sebelum berakhirnya pelajaran. Dan tidak lupa guru memberikan dorongan psikologis pada siswa. Kemudian diakhir pelajaran guru menutup dengan Hamdallah bersama-sama.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

1) Pengamatan Siklus II pertemuan I

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung. Persiapan guru untuk membuka pelajaran hari pada siklus II cukup baik yaitu dibuka dengan mengucapkan salam serta mengecek kehadiran siswa. Selain itu tak lupa guru juga memotivasi siswa dengan menumbuhkan semangat memulai pelajaran dengan menyanyikan lagu. Dan seperti biasa guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar hari ini serta langkah-langkah belajar secara jelas. Guru langsung membagi siswa secara acak dan daftar nama kelompok tersebut sudah dipersiapkan sebelumnya dan siswa harus menerima dan tidak boleh protes terhadap pembagian kelompok tersebut, sehingga pembagian kelompok tidak memakan waktu yang lama dan siswa juga mudah untuk dikondisikan. Dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan menyiapkan tim ahli pada setiap masing-masing kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Perbedaannya siswa disini lebih berinteraksi kepada teman sekelompoknya karena guru menggunakan media gambar untuk di pahami bersama-sama sehingga terjadi saling bertukar pendapat. Ketika diskusi kelompok selesai kemudian tim ahli menyebar ke kelompok-kelompok lain. Kondisinya disini lebih terkendali dari pertemuan sebelumnya suasana diskusi bisa hidup antar siswa saling berpendapat. namun ada sebagian kecil dari kelompok yang tidak saling menyalahkan dan tidak menghargai perbedaan pendapat sehingga ada salah satu kelompok ramai namun

bisa teratasi ketika guru menilai kelompok yang disiplin akan mendapat reward atau hadiah. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari yang dipelajari hari ini. Dan pelajaran ditutup dengan hamdallah.

2) Pengamatan Siklus II pertemuan II

Pada kegiatan membuka pelajaran guru sudah terbiasa sesuai dengan RPP, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan pengamatan pembelajaran yang dimulai dengan melanjutkan diskusi pada pertemuan pertama. Siswa terlihat sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi. Ketika temannya menjelaskan siswa lain tidak hanya mendengar saja tapi juga mencatat. Selain itu siswa juga sudah tidak malu-malu untuk menerangkan pada temannya apalagi dibantu dengan adanya media gambar.

Ketika diskusi berakhir dan dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa juga bersemangat dan tidak malu-malu lagi untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Namun beberapa siswa yang tidak sependapat dengan jawaban temanya dengan mengplok-olok temannya dan mengatakan kalau jawaban tersebut salah. Kemudian terjadi adu mulut antar siswa karena perbedaan pendapat. Guru meluruskan dan memberi pengertian kepada siswa cara untuk menyangkal jawaban temannya agar lebih sopan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan hamdallah.

3) Analisis data Siklus II

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif dan

data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Model Kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Persiapan					
	a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa				√	4
	b. Memotivasi siswa			√		3
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
2	Kegiatan inti/mengelola KBM					
	a. Pembentukan kelompok			√		3
	b. Menyampaikan materi kepada siswa				√	4
	c. Membimbing dalam diskusi kelompok			√		2
	d. Presentasi kelas		√			2
	e. Memberikan penghargaan			√		3
3	Kegiatan Penutup					
	a. Menyimpulkan materi pembelajaran		√			2
	Jumlah Skor total					36
	Jumlah skor yang didapat					26
	Jumlah Penilaian					4
	Rata-rata					2,9
	Prosentase					72%

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Data Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	74		BT

2.	Amanda Aulia Safa	80	T	
3.	Ardhya Bella	74		BT
4.	Arini Nurul Azizah	88	T	
5.	Azizah Widya	68		BT
6.	Devi Ayu	64		BT
7.	Devita	76	T	
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	-	-	-
9.	Dhiyaurrahman	92	T	
10.	Dodi Juliansyah	74		BT
11.	Erlina Nur Havidia	92	T	
12.	Friska Dwi	78	T	
13.	Hanny	60		BT
14.	Ifa Fuad	80	T	
15.	Ilma Nada	86	T	
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	68		BT
17.	Luthfianti Putri	54		BT
18.	Miftahul Ulum	82	T	
19.	Miftahul Murod	70		BT
20.	Mufida Rizky Amelia	80	T	
21.	M. Rizal Hikmawan	84	T	
22.	M. Zidane Hidayat	52		BT
23.	M. Junaidi	86	T	
24.	M. Hibatul Azizi	84	T	
25.	M. Faydlul Wafi	72		BT
26.	Nadya Anggitria	92	T	
27.	Nisa Lutviana	90	T	

28.	Putri Kholifatul Anjani	88	T	
29.	Ryo Noor	60		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	76	T	
Jumlah		2224	17	
Rata-Rata		76,6		
Prosentase		56,6%		

Data kemampuan siswa pada ranah afektif dan psikomotorik yang terdapat pada siklus II diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif dan psikomotorik siswa tiap indikator pada siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Prestasi Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus II

No	Nama	Sikap siswa selama di kelas				Menghormati guru				Menerapkan nilai-nilai sosial				Skor total	Nilai	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Fauzi Santoso			√					√				√		10	83
2	Amanda Aulia Safa			√					√				√		9	75
3	Ardhya Bella			√					√				√		9	75
4	Arini Nurul Azizah		√						√				√		8	67
5	Azizah Widya		√						√				√		8	67
6	Devi Ayu			√					√				√		9	75
7	Devita			√					√				√		9	75
8	Dewi Ayu Mardiyatus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Dhiyaturrahman			√					√				√		9	75
10	Dodi Juliansyah		√					√					√		7	58

11	Erlina Nur Havida			√				√			√		10	83
12	Friska Dwi			√			√				√		9	75
13	Hanny		√				√				√		7	58
14	Ifa Fuad			√				√			√		10	83
15	Ilma Nada		√				√				√		8	67
16	Ima'ul Nur Khoiriyah		√				√				√		8	67
17	Luthfianti Putri			√			√				√		9	75
18	Miftahul Ulum			√			√				√		9	75
19	Miftahul Murod		√				√				√		8	67
20	Mufida Rizky Amelia			√			√				√		9	75
21	M. Rizal Hikmawan		√				√				√		7	58
22	M. Zidane Hidayat		√				√				√		8	67
23	M. Junaidi		√				√				√		8	67
24	M. Hibatul Azizi		√				√				√		8	67
25	M. Faydlul Wafi			√				√			√		10	83
26	Nadiya Anggita			√				√			√		10	83
27	Nisa Lutviana		√				√				√		8	67
28	Putri Kholival Anjani			√				√			√		10	83
29	Ryo Noor		√				√				√		8	67
30	Yenie Misba Ainur		√				√				√		8	67
	Jumlah skor		73			91			69			340	2084	
	Rata-rata		2,5			3,1			2,3			11,7	71,8	
	Prosentase (%)		72%											

d. Refleksi Siklus II

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan RPP. Jadwal serta alokasi waktu yang telah ditetapkan juga

sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa terdapat kemajuan pada keberanian siswa serta kepercayaan diri siswa ketika menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Siswa juga terlihat kompak ketika sedang berdiskusi kelompok serta bekerjasama dalam tim serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, disini terlihat siswa sangat mempelajari materi dengan sungguh – sungguh dan berdiskusi agar mereka dapat menjelaskan pada kelompok lain. Meskipun sebagian siswa ada yang kurang menghargai perbedaan pendapat. Selain itu mereka juga terlibat langsung ketika menjawab pertanyaan yang berasal dari temannya sendiri seolah-olah mereka bertindak sebagai guru yang dapat menguasai isi materi.

Berdasarkan data hasil observasi siklus II, dapat diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV-A mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas sudah mencapai ketuntasan. Namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Melihat kenyataan di atas, peneliti berinisiatif melakukan siklus III untuk memastikan bahwa dengan penerapan model kolaborasi dengan menggunakan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV-A MIN Sumberjati, untuk itu peneliti berupaya :

- 1) Mendorong siswa untuk lebih aktif bekerja sama dengan temannya dan bertukar informasi kepada masing-masing teman.

- 2) Mengorganisir kembali siswa untuk belajar secara kelompok dengan memberi stimulus berupa hadiah bagi kelompok yang anggotanya aktif serta kompak saat berdiskusi.
- 3) Mengingatkan kepada siswa agar dapat menerima serta menghargai perbedaan pendapat pada setiap diskusi serta memberi contoh sikap atau cara ketika siswa tidak sependapat dengan pernyataan teman.
- 4) Mengingatkan kembali kepada siswa untuk selalu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta tolong menolong sesama teman ketika berdiskusi.

Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya, yakni siklus II karena peneliti memandang perlu untuk melaksanakan siklus ini untuk memastikan bahwa dengan penerapan model kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV-A MIN Sumberjati Kabupaten Blitar. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II, siklus III ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
- 2) Membagi materi pelajaran pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam masyarakat.

- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran.
 - b) Siswa kelas IV-A sebagai obyek penelitian.
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan pelaksanaan siklus III terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 dan 24 November 2012 pada hari Jum'at dan hari Sabtu. Adapun kegiatan penerapan model kolaborasi dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* yang akan diterapkan pada siklus II meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan I : 2x35 menit (Jum'at, 23 November 2012)

Guru memulai pelajaran dengan berdo'a yang dipimpin ketua kelas, dan tak lupa dilanjutkan menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan tentang Suku Bangsa dan Budaya khususnya pada hari ini tentang materi pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam masyarakat. Serta guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini sebagai pengantar pembelajaran. Sebelum memulai guru sedikit memberi semangat dengan menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke bersama-sama dengan siswa.

Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang cara kita menjaga persatuan di tengah masyarakat dengan berbagai perbedaan, seperti yang diungkapkan guru *“anak-anak siapa yang tahu bagaimana cara kita untuk menjaga persatuan ditengah masyarakat yang berbeda-beda, misalnya berbeda agama maupun suku?”* guru memeberikan kesempatan menjawab kepada siswa, dan Erlina menjawab denga lancar seperti yang diungkapnya di bawah ini:

“caranya yaitu dengan menghormati dan menghargai ketika tetangga kita ada yang mempunyai agama kristen dengan tidak mengucilkan dan mengganggu ketika beribadah buu,”

Selanjutnya, Nadya mempunya pendapat lain, dia menjelaskan sebagai berikut:

“cara menghargai perbedaan suku dengan tidak saling menjelek-jelekan suku yang lain buu, karena dapat menimbulkan perpecahan antara kedua suku itu”

Kemudia guru membenarka semua jawaban tersebut dan sedikit menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini. Terlihat siswa tampak antusias dan bersemangat.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen dan materi yang berbeda-beda, seperti di bawah ini:

Tabel 4.14
Nama Kelmpok Diskusi

Kelompok 2	
Kelompok 1	“Pentingnya menjaga persatuan di masyarakat”
“Cara menghargai keragaman suku bangsa yang berbeda-beda”	
1. Rizal	1. Ahmad

2. Ulum	2. Murod
3. Arini	3. Yennie
4. Hanny	4. Devita
5. Nadya	5. Ilma
6. Mufida	6. Friska
7. Azis	7. Wafi
8. Junaidi	8. Ifa

Kelompok 3

Kelompok 4

“Cara menyikapi budaya asing yang masuk ke Indonesia”

“Cara melestarikan kesenian dan budaya di Indonesia agar tidak punah”

1. Erlina	1. Ryo
2. Bella	2. Dhiyaurrahman
3. Nisa	3. Amanda
4. Devi	4. Azizah
5. Ima’ul	5. Dodi
6. Putri	6. Luthfianti
7. Muhammad	7. Zidane

Setiap kelompok mendapat tugas sesuai dengan pokok bahasan masing-masing, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda. Pada materi ini setiap siswa mempunyai pendapat yang berbeda-beda karena kaitannya dengan materi luas. Semua kelompok masing-masing tampak serius berdiskusi. Karena materi yang cukup luas dan memerlukan pemikiran yang berbeda-beda pertemuan kali ini di isi sepenuhnya dengan diskusi agar pemahaman materi bisa maksimal.

Guru memberikan penilaian dan meluruskan/ menjelaskan hasil kerja siswa. Kemudian guru menanyakan hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari sebagai penguatan. Dalam kesempatan ini guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesimpulan materi yang dipelajari. Dan tidak lupa guru memberikan dorongan psikologis pada siswa. Kemudian diakhir pelajaran guru menutup dengan Hamdallah bersama-sama.

2) Pertemuan II : 2x35 menit (Sabtu, 24 November 2012)

Guru memulai pelajaran dengan berdo'a yang dipimpin ketua kelas, dan tak lupa dilanjutkan menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan tentang Suku Bangsa dan Budaya khususnya pada hari ini tentang materi pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam masyarakat. Serta guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini sebagai pengantar pembelajaran. Sebelum memulai guru sedikit memberi semangat dengan menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke.

Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara melestarikan budaya agar budaya kita tidak hilang, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dengan materi lain yang berkaitan di kehidupan nyata. Guru memberikan penjelasan secara lengkap tentang cara belajar dan langkah-langkah belajar yang akan ditempuh. Selanjutnya siswa melaksanakan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru. Ketika diguru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ada siswa dodi mengatakan "*wes ngerti bu wes ngerti*" nampaknya siswa sudah terbiasa dengan cara belajar dengan model strategi seperti ini.

Melanjutkan kegiatan pembelajaran kemarin pada pertemuan pertama siklus III. Siswa membentuk kelompok seperti kelompok yang sudah ditentukan seperti kemarin. Diskusi hanya berjalan cukup cepat karena meneruskan diskusi yang kemarin. Siswa yang menjadi tim ahli segera menyebar pada kelompok-kelompok lain untuk menjelaskan materinya. Siswa secara bergantian menjelaskan materi tersebut dan yang lain memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan temannya. Ketika diskusi pada kelompok baru sudah berakhir kemudian guru mengembalikan kondisi kelas seperti semula. Guru membagikan potongan kertas, dan nampaknya siswa sudah tau maksud tersebut. Tanpa disuruh siswa sudah hafal menuliskan soal yang berhubungan dengan materi. Guru mengumpulkan potongan kertas tersebut dan membagikan secara acak.

Siswa nampak berebutan ketika guru menyuruh menerangkan jawaban di depan kelas. Siswa juga mulai bisa menghargai pendapat temannya ketika terjadi perbedaan pendapat dengan cara tidak mengolok-ngolok jawaban temannya. Misalnya, *“buu, jawaban saya tidak sama dengan ifa. Saya mempunyai pendapat sendiri.”* Kemudian guru sebagai fasilitator membantu jalannya prosesnya jawab tersebut.

Guru memberikan penilaian dan meluruskan/ menjelaskan hasil kerja siswa. Kemudian guru menanyakan hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari sebagai penguatan. Dalam kesempatan ini guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa guru berkata bahwa. *“kalian semua hebat, sudah tampil berani menerangkan materi*

kepada temannya sendiri layaknya menjadi guru” siswa tampak senang dengan apa yang dikatakan bu guru.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesimpulan materi yang dipelajari. Dan tidak lupa guru memberikan dorongan psikologis pada siswa. Kemudian diakhir pelajaran guru menutup dengan Hamdallah bersama-sama.

c. Pengamatan Tindakan Siklus III

1) **Pengamatan Siklus III pertemuan I**

Persiapan guru untuk memulai pelajaran sudah sempurna, semua aspek yang dinilai sudah terpenuhi. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok seperti biasa dengan materi yang berbeda-beda, kondisi siswa cukup baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar seperti ini. Guru hanya sedikit memberi instruksi dan siswa sudah memahaminya. Kondisi kelas juga membaik karena siswa sudah tidak sulit lagi untuk dikondisikan. Tampak siswa serius dengan teman sekelompok untuk membahas tugas masing-masing. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan ketika terjadi perbedaan pendapat siswa mampu menghargai satu sama lain. Siswa tidak lagi harus menolak ketika ditunjuk guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Yang terjadi adalah siswa saling berebut untuk maju di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru.

Guru menutup pelajaran, tetapi sebelumnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan semua materi yang sudah dipelajari. Kemudian beberapa siswa berani mengangkat tangan dan dengan percaya diri menyimpulkan

materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan salam dan membaca hamdallah bersama-sama.

2) Pengamatan Siklus III pertemuan II

Kondisi siswa pada pertemuan ke II tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan bahkan siswa tampak lebih baik hal ini terlihat pada pelaksanaan siklus III pertemuan ke II. Hampir semua siswa sudah antusias dengan penerapan pembelajaran seperti ini. Tidak ada lagi siswa yang malu-malu dan kurang percaya diri ketika menyampaikan materi.

3) Analisis data Siklus III

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan siklus III, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Model Kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Persiapan					
	a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa				√	4
	b. Memotivasi siswa				√	4
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
2	Kegiatan inti/mengelola KBM					
	a. Pembentukan kelompok				√	4
	b. Menyampaikan materi kepada				√	4

	siswa				
	c. Membimbing dalam diskusi kelompok		√		3
	d. Presentasi kelas		√		3
	e. Memberikan penghargaan		√		3
3	Kegiatan Penutup				
	a. Menyimpulkan materi pembelajaran		√		3
	Jumlah Skor total				36
	Jumlah skor yang didapat				32
	Jumlah Penilaian				4
	Rata-rata				3,5
	Prosentase				88%

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus III berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Data Hasil Post Test Siklus III

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	80	T	
2.	Amanda Aulia Safa	80	T	
3.	Ardhya Bella	74		BT
4.	Arini Nurul Azizah	88	T	
5.	Azizah Widya	82	T	
6.	Devi Ayu	70		BT
7.	Devita	80	T	
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	70		BT
9.	Dhiyaurrahman	94	T	
10.	Dodi Juliansyah	86	T	
11.	Erlina Nur Havida	94	T	

12.	Friska Dwi	82	T	
13.	Hanny	80	T	
14.	Ifa Fuad	88	T	
15.	Ilma Nada	88	T	
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	78	T	
17.	Luthfianti Putri	76	T	
18.	Miftahul Ulum	86	T	
19.	Miftahul Murod	74		BT
20.	Mufida Rizky Amelia	88	T	
21.	M. Rizal Hikmawan	88	T	
22.	M. Zidane Hidayat	74		BT
23.	M. Junaidi	92	T	
24.	M. Hibatul Azizi	86	T	
25.	M. Faydlul Wafi	82	T	
26.	Nadya Anggitria	96	T	
27.	Nisa Lutviana	92	T	
28.	Putri Kholifatul Anjani	86	T	
29.	Ryo Noor	74		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	76	T	
Jumlah		2484	24	
Rata-Rata		82,8		
Prosentase		80%		

Data kemampuan siswa pada ranah afektif dan psikomotorik yang terdapat pada siklus III diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif dan

psikomotorik siswa tiap indikator pada siklus III berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Penilaian Prestasi Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus III

No	Nama	Sikap siswa selama di kelas				Menghormati guru				Menerapkan nilai-nilai sosial				Skor total	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Fauzi Santoso				√				√				√	12	100
2	Amanda Aulia Safa				√				√				√	12	100
3	Ardhya Bella				√				√				√	12	100
4	Arini Nurul Azizah			√					√				√	11	92
5	Azizah Widya			√					√				√	11	92
6	Devi Ayu				√				√				√	12	100
7	Devita				√				√				√	12	100
8	Dewi Ayu Mardiyatus			√				√					√	10	83
9	Dhiyaturrahman				√				√				√	12	100
10	Dodi Juliansyah			√				√					√	10	83
11	Erlina Nur Havidia				√				√				√	12	100
12	Friska Dwi				√				√				√	12	100
13	Hanny			√					√				√	11	92
14	Ifa Fuad				√				√				√	12	100
15	Ilma Nada			√					√				√	11	92
16	Ima'ul Nur Khoiriyah			√					√				√	11	92
17	Luthfianti Putri				√				√				√	12	100
18	Miftahul Ulum				√				√				√	12	100
19	Miftahul Murod				√				√				√	12	92
20	Mufida Rizky Amelia				√			√					√	11	92
21	M. Rizal Hikmawan				√				√				√	12	100
22	M. Zidane Hidayat			√				√					√	10	83
23	M. Junaidi			√				√					√	10	83

24	M. Hibatul Azizi			√				√				√	10	83
25	M. Faydlul Wafi				√				√			√	12	100
26	Nadiya Anggita				√				√			√	12	100
27	Nisa Lutviana			√				√				√	11	92
28	Putri Kholival Anjani				√				√			√	12	100
29	Ryo Noor			√				√				√	10	83
30	Yenie Misba Ainur				√			√				√	11	92
	Jumlah skor			73				91				69	340	9826
	Rata-rata			2,5				3,1				2,3	11,3	94,2
	Prosentase (%)							94%						

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran IPS kelas IV, berikut adalah hasil wawancara dengan siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi :

Menurut Ifa Fuad,

Saya senang belajar pelajaran IPS apalagi klo belajarnya bersama teman-teman (kelompok) kita bisa saling berbagi dan membantu sesama teman dan bekerja sama dan juga nilai IPS saya menjadi bagus saya juga menjadi berani ketika menjelaskan materi kepada teman, cara belajarnya juga menyenangkan karena tidak ada beban.¹

Selain itu dia juga mengatakan bahwa dia mempunyai pengalaman yang baru yang sebelumnya belum pernah dia alami seperti menerangkan materi kepada teman layaknya seorang guru serta membuat soal dan dijawab temannya karena biasanya yang membuat soal pertanyaan adalah guru. Awalnya ada rasa malu ketika pertama kali menjelaskan materi tapi selanjutnya sudah terbiasa dan

¹ Hasil wawancara dengan Ifa Fuad, siswa kelas IV-A MIN Sumberjati, tanggal 24 November 2012.

sangat senang. Tapi ada yang tidak disenangi ketika salah satu teman tidak mendengarkan ketika ada yang menjelaskan materi dan juga ada yang ramai sehingga berisik dan mengganggu belajar.² Sedangkan menurut Nadya,

Saya senang bu, karena belajarnya tidak mendengarkan guru menyampaikan materi dan saya senang belajar soalnya menggunakan gambar jadi bisa tau, saya juga menjadi berani ketika disuruh bu Guru maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari teman saya.³

Selain itu Nadya juga mengatakan bahwa senang karena mendapatkan nilai ulangan yang bagus. Dengan belajar seperti ini saya juga bisa bergabung bersana teman-teman dalam kelompok. Tapi dia mengatakan bahwa jika ada temannya tidak sependapat ada yang marah-marah dan tidak terima membuat dia kesal dan marah juga. Namun saya menjadi percaya diri dan mendapatkan pengalaman belajar baru.⁴

Berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV-A setelah pelaksanaan dengan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*.

Menurut ibu Khotim,

Setelah pelaksanaan pembelajaran seperti ini, siswa saya menjadi terlihat bisa mandiri serta bebas mengeluarkan pendapat serta bebas berkreatifitas, selain itu juga siswa tampak bersemangat dan senang serta bisa aktif sebagian besar siswa karena sebelumnya siswa kurang percaya diri karena takut salah ketika mengeluarkan pendapat. Selain itu saya tidak lagi menunjuk siswa ketika saya melontarkan pertanyaan karena siswa berebutan untuk menjawab.⁵

² *Ibid.*

³ Hasil wawancara dengan Nadya, siswa kelas IV-A MIN Sumberjati, tanggal 24 November 2012.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil wawancara dengan Khotim, guru mata pelajaran IPS kelas IV-A MIN Sumberjati, tanggal 24 November 2012.

Selain itu guru juga mengatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa baik secara Kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa. Serta adanya media gambar dalam pelajaran IPS khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya dirasa sangat membantu siswa dalam memahami materi secara cepat. Sebagian besar siswa juga bisa lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Namun kesulitan terjadi ketika siswa sudah mulai ramadhan sulit dikondisikan.⁶

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Setelah siklus III dilakukan, siswa terlihat semakin terbiasa melakukan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*. Penjelasan yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara anggota kelompok mereka sejauh yang mereka pahami dan tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka bila tidak dapat menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya. Pemberian hadiah (*reward*) membuat mereka termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan (post test), siklus I, siklus II hingga siklus III sudah menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Karena, pelaksanaan pembelajaran model kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* telah mencapai tujuan yang diinginkan, dan siswa telah

⁶ *Ibid.*

mampu menunjukkan kreatifitas dan prestasinya dalam mata pelajaran dari pertama hingga pertemuan yang terakhir. Adapun indikator-indikator peningkatan prestasi belajar tersebut adalah :

1. Siswa meningkat prestasi belajarnya. Dengan nilai prosentase prestasi belajar siswa pada siklus III sebesar 80%.
2. Kekompakan tim terbangun dan tumbuhnya rasa ingin maju bersama.
3. Siswa telah memiliki rasa tanggung jawab pribadi memberikan kontribusi untuk mendapatkan nilai yang terbaik bagi kelompoknya.
4. Siswa terdorong untuk mengemukakan suatu gagasan (ekspresif), memperinci dan mengembangkan (elaborasi), membuat suatu pertanyaan atau jawaban yang bervariasi (fleksibilitas).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.¹ Merencanakan suatu kegiatan merupakan aktivitas sehari-hari bagi setiap orang yang hidup teratur. Rencana merupakan satu kebutuhan pokok dalam melaksanakan setiap kegiatan. Meskipun membuat rencana, seperti membuat rencana pembelajaran merupakan kegiatan rutin, namun ada kalanya rencana harus dibuat secara khusus, lebih-lebih jika ada keperluan atau kebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan. Misalnya anda ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara melakukan Penelitian Tindakan kelas.²

Sebelum menerapkan tindakan dengan strategi *Jigsaw* dan *Everyone Is Teacher* ini, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan pra tindakan yang meliputi :

- 1) Menyiapkan surat izin melakukan penelitian skripsi yang resmi dari kampus.
- 2) Menyusun format wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk guru.

Dalam perencanaan tindakan pada siklus I, peneliti telah menetapkan menerapkan model pembelajaran kolaboratif menggunakan strategi jigsaw dan

¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit*, hal. 97

² I.G.A.K Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) hal. 23

Everyone Is Teacher Here secara kelompok. Perencanaan pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif menggunakan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun daftar anggota kelompok
- 3) Membagi materi pelajaran suku bangsa dan budaya.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan materi Suku Bangsa dan Budaya
- 6) Soal post test
- 7) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru mata pelajaran IPS sebagai pelaksana penerapan model pembelajaran yang direncanakan pada materi suku bangsa dan budaya.
 - b) Siswa kelas IV-A sebagai obyek penelitian.
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Pada perencanaan siklus II peneliti merencanakan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
- 2) Membagi materi pelajaran bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
- 4) Menyiapkan soal post test untuk mengetahui nilai kognitif siswa

- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar
- 6) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran.
 - b) Siswa kelas IV-A sebagai obyek penelitian.
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan pada perencanaan siklus yang terakhir yaitu pada siklus III adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
- 2) Membagi materi pelajaran pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam masyarakat.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran.
 - b) Siswa kelas IV-A sebagai obyek penelitian.
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

B. Pelaksanaan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar

Kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IV-A MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 November yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 November yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu, dan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 November 2012 yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya.

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi. Observasi dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta kondisi siswa di awal sebelum diterapkannya model pembelajaran baru. Observasi dilakukan di kelas IV-A di MIN Sumberjati ketika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain mengetahui kondisi kelas observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kondisi ketika observasi awal terlihat bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dirasa peneliti kurang cocok pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya. Hal ini menyebabkan bahwa dengan metode tersebut kurang meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini kondisi siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan kurang berminat untuk mengikuti pelajaran. Siswa hanya diam tidak ada yang bertanya bahkan tidak ada yang mau menjawab ketika guru memberi pertanyaan mereka terlihat takut dan kurang rasa percaya diri untuk mengungkapkan jawaban.

Dengan pembelajaran yang diterapkan guru, mengakibatkan siswa malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Suasana kelas tampak monoton hanya ada suara guru yang terdengar ketika menjelaskan materi. Guru sama sekali tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan menumbuhkan semangat siswa belajar. Tidak ada permainan, media, serta motivasi dari guru sehingga hilangnya antusias dari siswa.

Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut

kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.³

Pernyataan diatas adalah sebagai asumsi bahwa seorang guru harus melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran di kelas. Guru harus memilih suatu metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena ketepatan seorang guru memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran siswa dituntut berperan aktif. Agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta selalu diingat agar prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu siswa juga harus mempunyai sifat sosial seperti yang diajarkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa diajarkan kerjasama antara siswa satu dengan lainnya untuk meminimalisir suatu perbedaan setiap siswa.

Pada penerapan model pembelajaran kolaborasi, merupakan salah satu cara yang baik untuk mengembangkan proses belajar yang aktif dengan memberikan tugas belajar dalam kelompok kecil.⁴ Dari pengertian kolaborasi yang diungkapkan oleh berbagai ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan karakteristiknya sebagai individu yang berbeda - beda saling bekerjasama dalam kelompok kecil, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta melangkah bersama ke arah satu tujuan.

³ Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 141-142

⁴ Silberman, Mel. *Active Learning*. (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 143

Berdasarkan pengamatan prestasi belajar siswa dengan melakukan test (pre test) terlihat bahwa siswa berjumlah 30 dan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan nilai rata-rata siswa dari hasil pre test adalah 38 masih jauh dari nilai KKM yang menandakan semangat team untuk belajar dan maju bersama dalam kelas masih kurang. Hal di atas menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV-A MIN Sumberjati pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya.

Selanjutnya melaksanakan dari rencana pembelajaran yang dibuat atau pada tahapan ini disebut tahap pelaksanaan pada **siklus I**. Dalam tahapan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum memulai materi, diantaranya guru melakukan salam sampai mengondisikan siswa ketika berdo'a serta menanyakan kabar dan tak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi Suku Bangsa dan Budaya. Dilanjutkan pada kegiatan inti, yaitu guru melakukan tahap eksplorasi dimana guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini terlihat siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru menjadi bukti tidak ada persiapan sebelumnya dari siswa. Kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh siswa di kelas.

Selesai pada tahapan eksplorasi, guru melakukan tahap elaborasi dengan guru menjelaskan secara singkat materi tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat. Selanjutnya guru menerapkan *Jigsaw Learning* merupakan

sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.⁵

Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari sekitar 7 siswa. Selain membagi kelompok, guru juga membagikan materi yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Diantaranya adalah, kelompok I mengidentifikasi tentang Bahasa Daerah, kelompok ini harus mengidentifikasi bahasa daerah yang digunakan disuatu daerah tertentu. Setiap siswa dalam kelompok ini harus mencari bahasa daerah yang digunakan di provinsi yang digunakan sehari-hari misalnya pada daerah Madura menggunakan bahasa khas Madura. Sedangkan kelompok II mengidentifikasi materi adat istiadat, kelompok ini harus mengidentifikasi adat istiadat apa yang terjadi pada setiap masing-masing daerah. Pada kelompok III mendapatkan tugas materi mengidentifikasikan tentang nama-nama rumah adat yang terdapat pada suku di Indonesia. Dan yang terakhir adalah kelompok IV yaitu mengidentifisasi tentang kesenian daerah.

Setelah masing-masing kelompok medapatkan materi yang berbeda-beda, maka dilanjutkan berdiskusi dalam kelompok tersebut. Masing-masing kelompok memiliki perwakilan anggotanya untuk dikirim ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang didapatnya dari diskusi kelompok. Setelah setiap masing-masing kelompok sudah mengirimkan anggota masing-masing

⁵ Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, hal. 160

terbentuklah kelompok baru yang didalamnya terdapat anggota yang memiliki materi yang berbeda-beda. Kemudian setiap siswa secara bergiliran menjelaskan materi tersebut secara bergantian. Setelah diskusi tersebut berakhir, kemudian guru mengembalikan kelas seperti semula. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu membantu memahami materi kepada teman sekelasnya.⁶

Berikan peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi. Dengan cara strategi *Everyone Is Teacher Here*. Metode *Everyone Is Teacher Here* (semua orang adalah guru) adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.⁷

Guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta guru untuk menuliskan soal pertanyaan tentang materi

⁶ Ismail SM, *Op. Cit.* Hal. 82-83

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara belajar Siswa Aktif*, Penerbit Nusamedia, Bandung.

yang dibahas. Kemudian potongan kertas tersebut dikumpulkan dan diacak guru yang selanjutnya dibagikan kembali pada siswa namun dipastikan setiap siswa tidak boleh mendapatkan pertanyaan yang ditulis sendiri. Guru memberi kesempatan pada siswa yang secara sukarela mau membacakan soal yang diperoleh serta membacakan jawabannya. Karena tidak ada yang mengajukan diri, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas. Siswa yang lain menyimak dan kemudian menanggapi jawaban dari temannya.

Yang terakhir pada siklus I yaitu tahap konfirmasi, yaitu guru memberikan penilaian dan meluruskan hasil kerja siswa. Guru juga memberikan komentar terhadap suasana belajar tersebut. Mengingatkan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut agar selanjutnya dapat berpartisipasi. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan hamdallah bersama.

Dengan merefleksi seluruh kegiatan pada siklus I maka, peneliti berusaha merubah kebiasaan belajar siswa pada siklus yang selanjutnya yaitu pada siklus II. Ismail SM menjelaskan bahwa tujuan penerapan metode Jigsaw ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu membantu memahami materi kepada teman sekelasnya.⁸ Bahwasanya mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan. Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya, yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator,

⁸ Ismail SM, *Op. Cit.* Hal. 82-83

***motivator*, dan pembimbing siswa dalam belajar. Hal ini pun bukanlah hal yang gampang buat seorang guru karena guru berfikir belum puas dan belum merasa jika sudah mengajar jika belum banyak menyampaikan materi dengan banyak ceramah.**

Dengan menganalisis hasil refleksi tersebut maka peneliti berusaha untuk mengkaji semua kendala-kendala yang dihadapi dan kemudian menentukan solusi dari kendala-kendala tersebut. Dan, jika ternyata hasil yang diinginkan belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya. Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya (siklus II), yaitu: memberi pengertian kembali secara jelas kepada siswa tentang cara yang ditempuh dalam belajar atau langka-langkah agar siswa mengenali model dan strategi yang diterapkan oleh guru, guru selalu mengawasi serta mengorganisir jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar, materi yang dirasa cukup banyak dan membosankan maka peneliti menggunakan media gambar dalam pelaksanaan selanjutnya agar proses diskusi di kelompok menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada **siklus II** penerapan pendekatan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* terlihat bahwa siswa mulai terbiasa dengan hal tersebut serta tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan. Pada tahapan kegiatan pendahuluan, guru seperti biasa memulai dengan berdo'a dan tidak lupa dengan mengecek kehadiran siswa karena pertemuan sebelumnya tidak dilakukan hal

tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta dilanjutkan menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan tentang Suku Bangsa dan Budaya khususnya pada hari ini tentang materi macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi pentingnya persatuan dalam keragaman.

Pada kegiatan inti, seperti biasa guru memberi kesempatan pada siswa dengan memberi pertanyaan bagi siswa yang mengajukan diri hal ini untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa pada materi selanjutnya. Hanya perwakilan beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok masing-masing kelompok memiliki anggota 7 orang. Setiap kelompok memiliki materi yang berbeda untuk didiskusikan dengan temannya. Pada pertemuan kali ini kelompok 1 materi tentang Papua dan Maluku, kelompok 2 materi tentang Kalimantan, kelompok 3 materi tentang Sulawesi dan Sumatra, dan yang terakhir kelompok 4 materi tentang Jawa. Setiap kelompok mendapat tugas mengamati gambar yang sudah dibagikan guru, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menjelaskan tentang gambar tersebut yang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.

Setelah diskusi pada kelompok baru selesai, maka guru mengembalikan kondisi kelas seperti semula. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa dan siswa menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari lalu dikumpulkan dan guru membagikan kertas tersebut kepada siswa secara acak. Kemudian sebelum guru menunjuk siswa untuk membacakan jawaban di

depan kelas, sebagian siswa banyak yang mengajukan diri berebut untuk membacakan hasil jawaban di depan kelas. Hal ini terlihat tampak ada perbedaan dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian sebagian besar siswa menjelaskan maju di depan kelas dan siswa lain mendengarkan dan ada beberapa siswa bahkan mengeluarkan pendapatnya karena terjadi perbedaan pendapat. Ketika terjadi seperti ini guru sebagai fasilitator meluruskan agar pembelajaran di kelas berjalan secara kondusif.

Siswa terlihat mulai terbiasa dengan cara belajar seperti ini. Sebagian siswa juga banyak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kelas tidak monoton. Terjadinya perbedaan pendapat tidak menggugurkan semangat siswa. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan guru dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang materi yang dipelajari hari ini. Guru memotivasi siswa untuk terus belajar.

Selanjutnya pada **siklus III** merupakan penyempurnaan dari siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus II. Pada siklus III penerapan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*, terlihat bahwa siswa semakin terbiasa melakukan cara belajar tersebut secara kelompok. Pernyataan yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara anggota kelompok mereka sejauh yang mereka pahami dan tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka bila tidak dapat menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi

dengan tidak memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya. Pemberian hadiah (*reward*), ternyata membuat mereka termotivasi dalam kegiatan belajar.

Pada tahap akhir setiap siklus, guru memberikan tes kepada siswa, yaitu post tes. Post tes disetiap akhir siklus disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Pola penerapan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV-A MIN Sumberjati dilakukan secara konsisten dengan menerapkan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang strategi belajar, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan belajar secara kelompok, memberikan variasi berupa metode tanya jawab dengan strategi *Everyone Is Teacher Here*, stimulus berupa hadiah (*reward*),. Dari hasil lembar observasi penelitian tindakan kelas pada saat dilakukan *pre test*, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan, sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas VI-A MIN Sumberjati.

C. Evaluasi Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa dan Budaya Siswa Kelas IV-A MIN Sumberjati Blitar

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Dalam penelitian ini, prestasi atau hasil belajar siswa yang diteliti meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik . Penilaian tiap ranah berbeda. Rincian tingkat penilaian setiap ranah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Tingkat kemampuan ranah kognitif siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan pada jumlah siswa yang . Pada siklus I, siswa yang sudah memenuhi ketuntasan dari nilai K17 siswa atau 57% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus terakhir yaitu siklus III siswa yang mencapai ketuntasan terus meningkat yaitu 24 siswa dari 30 siswa atau 80% dari jumlah semua siswa.

Secara garis besar diperoleh data, bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III sudah terlihat, yaitu dengan adanya siswa-siswa yang memperoleh nilai melebihi dari KKM (kriteria ketuntasan minimum) MIN Sumberjati Kabupaten Blitar.

b. Ranak Afektif dan Psikomotorik

Tingkat hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Observasi kegiatan siswa dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah afektif dan psikomotorik siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I, prosentase yang diperoleh adalah 50%. Diantaranya siswa yang memperoleh total skor indikator tertinggi adalah 9 siswa yaitu nilai yang diperoleh adalah 58.
- 2) Pada siklus II, prosentase yang diperoleh adalah 72%. Diantaranya siswa yang memperoleh total skor indikator tertinggi adalah sebanyak 15 yaitu nilai yang diperoleh adalah 75 dan 83.
- 3) Pada Siklus III, prosentase yang diperoleh adalah 94%. Diantaranya siswa yang memperoleh total skor indikator tertinggi diperoleh semua siswa dengan skor tertinggi yaitu 100 diperoleh sebanyak 15 siswa.

Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penerapan pembelajaran kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* sangat diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas IV khususnya pada materi Suku Bangsa dan Budaya, karena pembelajaran kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Secara garis besar diperoleh data, bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sudah terlihat, yaitu dengan adanya siswa-siswa yang memperoleh nilai melebihi dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) MIN Sumberjati Blitar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran model kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Sumberjati dapat meningkatkan prestasi belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data di lapangan yang dilakukan peneliti selama III siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran model Kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV-A di MIN Sumberjati Blitar adalah sebagai berikut:
 - a. Membagi kelas yang berisi 30 siswa ke dalam 4 kelompok dan masing masing kelompok terdiri dari 7 siswa yang heterogen.
 - b. Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda.
 - c. Masing-masing kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda.
 - d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya

- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan yang tidak terpecahkan.
- f. Berikan peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi dengan strategi *Everyone Is Teacher Here*.
- g. Guru melakukan tes individu/ujian untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan pada saat menjawab tes tidak boleh saling membantu.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada tim yang terbaik dan tidak lupa mengapresiasi juga kepada tim yang lebih rendah.

2. Prestasi Belajar Siswa kelas IV-A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi Suku Bangsa dan Budaya di MIN Sumberjati setelah diterapkan dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* meningkat sangat baik. Hasil penelitian pada siklus I diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV-A, menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang semula dalam (pre test) nilai rata-rata 38 setelah di lakukan siklus I meningkat menjadi 71,2 . Dorongan siswa untuk berprestasi dalam kelompok (cukup baik), partisipasi dalam kelompok mengalami peningkatan (cukup baik), Motivasi dalam mendalami IPS (kurang), sedangkan Usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik (kurang) dan Motivasi dalam berprestasi (cukup baik). Pada pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang semula dalam siklus I sebesar 71,2 setelah di lakukan siklus II meningkat menjadi 76,6. Dorongan siswa berprestasi dalam kelompok

(cukup baik), Partisipasi dalam kelompok mengalami peningkatan (cukup baik), Motivasi dalam mendalami Ilmu Pengetahuan Sosial (kurang), sedangkan Usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik (cukup baik) dan Motivasi dalam berprestasi (cukup baik). Dan pada siklus III menunjukkan bahwa jumlah nilai peningkatan motivasi siswa dari siklus II sebesar 76,6 dan di siklus III meningkat menjadi 82,8. Dorongan siswa berprestasi dalam kelompok (cukup baik), Partisipasi dalam kelompok mengalami peningkatan (baik), Motivasi dalam mendalami Ilmu Pengetahuan Sosial (cukup baik), sedangkan usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik (baik) dan Motivasi dalam berprestasi (cukup baik). Sehingga membuat suasana belajar siswa menjadi hidup. Karena, antar tim terdorong untuk maju bersama dan meraih prestasi bersama. Dan rasa individualisme siswa mulai berkurang, karena ingin maju bersama dalam satu kelompok tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model *Collaborative Learning*, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran Kolaborasi dengan metode Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

khususnya materi Suku Bangsa dan Budaya agar diterapkan karena sudah terbukti meningkat.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Agar dalam penerapan model pembelajaran Kolaborasi dengan strategi jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur langkah-langkah pelaksanaannya, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang model dan strategi belajar tersebut, memodifikasi kegiatan belajar dengan metode tanya jawab menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here*, memberikan variasi berupa simulasi, stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi. Di samping itu guru perlu kreatif untuk mendesain modul pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati serta disiplin mematuhi semua langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kolaborasi dengan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* baik secara individual maupun kelompok karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi penelitian lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran Kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* terhadap variabel yang berbeda. Di samping itu perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol, untuk mengetahui pengaruh tentang penerapan model pembelajaran Kolaborasi dengan strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih akurat.



Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
- Arief Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat:
Ciputat Press
- Djamarah Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya :
Usaha Nasional
- Etin Solihatin dan Raharjo, 2011. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran
IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B dan Nurdin Mohamad, 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*.
Semarang: Rasail Media Group
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, 2004. *Observasi dan Wawancara*.
Malang: Banyumedia
- Iskandar, 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jambi: Gaung Persada Pres
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar
Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mulyana Deddy, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Murni Wahid, dkk. 2010 *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Ar-Ruzz Media
- M Melvin Silberman, 2004. *Active Learning (101 strategies to Teach Any
Subject)*. Bandung: Nusa Media
- NK Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurhadi dkk, 2004. *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan penerapan dalam KBK.*

Malang: UM PRESS

S. Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Slavin Robert E., 2009. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media

Sofan Amri dan Iif Khoiru, 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima

Supriya, 2009. *Pendidikan IPS.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sundawa D, 2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar Ips.* Bandung: UPI PRESS

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Surakhmad Winarno, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik.* Bandung: Tarsito

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu,* Surabaya: Bumi Aksara

Wahab Abdul Aziz, 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar.* Bandung: Alfabeta

Wahid Murni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan kelas.* Malang: UM Pres

Wahidmurni, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik.*

Malang: UM Press

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Indeks

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama.* Jakarta: Ramadhani



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Wahyuana Andika Rini
NIM/ Jurusan : 09140024/ PGMI
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi P, M.E
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Jigsaw dan *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Suku Bangsa Dan Budaya Siswa Kelas IV-A Min Sumberjati Blitar

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	11 Oktober 2012	Konsultasi BAB I	
2.	8 November 2012	Revisi BAB I	
3.	12 November 2012	ACC BAB I	
4.	25 November 2012	Konsultasi BAB II	
5.	18 Maret 2013	Revisi BAB II	
6.	25 Maret 2	ACC BAB II	
7.	1 April 2013	Konsultasi BAB III	
8.	17 April 2013	Revisi BAB III	
9.	24 April 2013	ACC BAB III	
10.	7 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	
11.	13 Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
12.	29 Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
13.	30 Mei 2013	ACC BAB VI, V, VI	
14.	31 Mei 2013	Revisi BAB I-VI	
15.	10 Juni 2013	ACC	

**Malang, 11 Juni 2013
Dekan,**

**Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 1965040031998031002**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
(RPP)**

Nama Sekolah : MIN Sumberjati
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Memahami keragaman suku dan budaya setempat

Indikator :

1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi,
2. Menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia,
3. Menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman,
4. Menyebutkan sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat.

Nilai Karakter Yang Diharapkan:

Religius, tanggungjawab, kejujuran, percaya diri, disiplin, rasa ingin tau, gemar membaca dan kerjasama.

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompokdiharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi dengan benar
2. Menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia dengan benar
3. Menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman dengan benar
4. Menyebutkan sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat dengan benar.

II. Materi Pembelajaran :

1. Macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi
Pentingnya persatuan dalam keragaman
2. Bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia
3. Pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman
4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat

III. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

Model *Collaboratife Learning* dan Metode *diskusi dan tanya jawab* dengan teknik *Jigsaw* dan *Everyone Is Teacher Here*

IV. Skenario Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran /KBM:

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <p>a. Meng “on” kan siswa dengan cara berdoa, atau menyanyi bersama.</p> <p>b. Menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan hari ini</p> <p>c. Melakukan apersepsi</p> <p>d. Tanya tanya jawab pelajaran minggu lalu.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>f. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.</p>	<p>Relegius</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>10 menit</p>
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Ekplorasi:</p> <p>a. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dengan materi lain.</p>	<p>Rasa ingin tau</p> <p>Tanggung</p>	<p>10 menit</p>

<p>c. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh.</p> <p>d. Siswa melaksanakan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>a. Guru menjelaskan secara singkat tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat</p> <p>b. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok secara acak dan sesuai materi yang berbeda-beda.</p> <p>c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda.</p> <p>d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.</p> <p>e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan yang tidak terpecahkan</p> <p>f. Guru memberikan peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi</p> <p>g. Guru membimbing jalannya kegiatan belajar siswa.</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>a. Guru memberikan penilaian dan meluruskan/ menjelaskan hasil kerja siswa.</p> <p>b. Guru menanyakan hal-penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>	<p>jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerjasama</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
<p>c. Kegiatan Penutup.</p> <p>1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan</p>	<p>Kejujuran</p>	<p>15</p>

materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas 3. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya 4. Guru memberikan dorongan psikologis 5. Berdo'a penutup	Tanggung jawab	menit
---	-----------------------	-------

V. Bahan/Sumber dan Media pembelajaran:

Bahan/Sumber : 1. BSE. 2. LKS.

Media : Gambar

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Tertulis

Blitar, 9 November 2012

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Guru Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II
(RPP)**

Nama Sekolah : MIN Sumberjati
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Memahami keragaman suku dan budaya setempat

Indikator :

1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi,
5. Menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia,
6. Menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman,
7. Menyebutkan sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat.

Nilai Karakter Yang Diharapkan:

Religius, tanggungjawab, kejujuran, percaya diri, disiplin, rasa ingin tau, gemar membaca dan kerjasama.

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat:

5. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi dengan benar
6. Menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia dengan benar
7. Menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman dengan benar
8. Menyebutkan sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat dengan benar.

II. Materi Pembelajaran :

5. Macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi
Pentingnya persatuan dalam keragaman
6. Bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia
7. Pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman
8. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat

III. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

Model *Collaboratife Learning* dan Metode *diskusi dan tanya jawab* dengan teknik *Jigsaw* dan *Everyone Is Teacher Here*

IV. Skenario Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran /KBM:

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <p>a. Meng “on” kan siswa dengan cara berdoa, atau menyanyi bersama.</p> <p>b. Menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan hari ini</p> <p>c. Melakukan apersepsi</p> <p>d. Tanya tanya jawab pelajaran minggu lalu.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>f. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.</p>	<p>Relegius</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>10 menit</p>
<p>c. Kegiatan Inti</p> <p>1. Ekplorasi:</p> <p>e. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat.</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dengan materi lain.</p>	<p>Rasa ingin tau</p> <p>Tanggung</p>	<p>10 menit</p>

<p>g. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh.</p> <p>h. Siswa melaksanakan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>a. Guru menjelaskan secara singkat tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat</p> <p>b. Guru membagi siswa kedalam enam kelompok secara acak dan sesuai materi yang berbeda-beda.</p> <p>c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda.</p> <p>d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.</p> <p>e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan yang tidak terpecahkan</p> <p>f. Guru memberikan peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi</p> <p>g. Guru membimbing jalannya kegiatan belajar siswa.</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>a. Guru memberikan penilaian dan meluruskan/ menjelaskan hasil kerja siswa.</p> <p>b. Guru menanyakan hal-penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>	<p>jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerjasama</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
<p>c. Kegiatan Penutup.</p> <p>1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan</p>	<p>Kejujuran</p>	<p>15</p>

materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas 3. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya 4. Guru memberikan dorongan psikologis 5. Berdo'a penutup	Tanggung jawab	menit
---	---------------------------	-------

V. Bahan/Sumber dan Media pembelajaran:

Bahan/Sumber : 1. BSE. 2. LKS.

Media : Gambar

VI. Penilaian:

3. Penilaian Proses

4. Penilaian Tertulis

Blitar, 16 November 2012

Mengetahui;

Kepala Sekolah

Guru Pelajaran

.....

NIP.

.....

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III (RPP)

Nama Sekolah : MIN Sumberjati
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Memahami keragaman suku dan budaya setempat

Indikator :

1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi,
8. Menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia,
9. Menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman,
10. Menyebutkan sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat.

Nilai Karakter Yang Diharapkan:

Religius, tanggungjawab, kejujuran, percaya diri, disiplin, rasa ingin tau, gemar membaca dan kerjasama.

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompokdiharapkan siswa dapat:

9. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi dengan benar
10. Menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia dengan benar
11. Menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman dengan benar
12. Menyebutkan sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat dengan benar.

II. Materi Pembelajaran :

9. Macam-macam suku bangsa dan budaya di kabupaten dan provinsi
Pentingnya persatuan dalam keragaman
10. Bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia
11. Pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman
12. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam dalam masyarakat

III. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

Model *Collaboratife Learning* dan Metode *diskusi dan tanya jawab* dengan teknik *Jigsaw* dan *Everyone Is Teacher Here*

IV. Skenario Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran /KBM:

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meng “on” kan siswa dengan cara berdoa, atau menyanyi bersama. b. Menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan hari ini c. Melakukan apersepsi d. Tanya tanya jawab pelajaran minggu lalu. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. f. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif. 	<p>Relegius</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>10 menit</p>
<p>d. Kegiatan Inti</p> <p>1. Ekplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat. j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dengan materi lain. 	<p>Rasa ingin tau</p> <p>Tanggung</p>	<p>10 menit</p>

<p>k. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh.</p> <p>1. Siswa melaksanakan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>a. Guru menjelaskan secara singkat tentang keragaman suku bangsa di provinsi setempat</p> <p>b. Guru membagi siswa kedalam enam kelompok secara acak dan sesuai materi yang berbeda-beda.</p> <p>c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda.</p> <p>d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.</p> <p>e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan yang tidak terpecahkan</p> <p>f. Guru memberikan peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi</p> <p>g. Guru membimbing jalannya kegiatan belajar siswa.</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>a. Guru memberikan penilaian dan meluruskan/ menjelaskan hasil kerja siswa.</p> <p>b. Guru menanyakan hal-penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>	<p>jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerjasama</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
<p>c. Kegiatan Penutup.</p> <p>1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan</p>	<p>Kejujuran</p>	<p>15</p>

<p>materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan tugas</p> <p>3. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya</p> <p>4. Guru memberikan dorongan psikologis</p> <p>5. Berdo'a penutup</p>	<p>Tanggung jawab</p>	<p>menit</p>
--	------------------------------	--------------

V. Bahan/Sumber dan Media pembelajaran:

Bahan/Sumber : 1. BSE. 2. LKS.

Media : Gambar

VI. Penilaian:

5. Penilaian Proses

6. Penilaian Tertulis

Blitar, 23 November
2012

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Guru Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Soal Post Test Siklus I

Nama :

Kelas :

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Semboyan negara kita adalah.
 - a. Jalasveva Jaya Mahe
 - b. Bhinneka Tunggal Ika
 - c. Kartika Eka Paksi
 - d. Tut Wuri Handayani
2. Negara kita terdiri dari ribuan pulau. Menurut catatan, keseluruhan pulau-pulau di Indonesia berjumlah.
 - a. 17.508 pulau
 - b. 17.708 pulau
 - c. 17.000 pulau
 - d. 17.808 pulau
3. Sekitar dari seluruh pulau yang ada di Indonesia belum diketahui namanya.
 - a. 33%
 - b. 67%
 - c. 50%
 - d. 55%
4. Wilayah Indonesia membentang dari
 - a. Sabang sampai Makasar
 - b. Sabang sampai Madura
 - c. Sabang sampai Manggarai
 - d. Sabang sampai Merauke
5. Nama Teuku biasanya dipakai oleh orang-orang yang berasal dari suku.
 - a. Jawa
 - b. Batak

- 
- c. Aceh
- d. Bali
6. Rumah adat Sumatera Barat disebut.
- Rumah joglo
 - Rumah Gadang
 - Rumah pewaris
 - Rumah tongkonan
7. Penduduk asli Jakarta adalah orang
- Jawa
 - Condet
 - Betawi
 - Marunda
8. Selain sebagai ibu kota negara Indonesia, Jakarta termasuk kota.
- wisata
 - metropolitan
 - metro jaya
 - metromini
9. Salah satu alat musik Betawi adalah.
- Kulintang
 - Gamelan
 - Gambang Kramong
 - Sasando
10. Suku bangsa Minahasa berasal dari pulau
- Sumatera
 - Madura
 - Sulawesi
 - Kalimantan

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

- Gambang kromong adalah kesenian yang berasal dari
- Pertunjukan wayang kulit dan kuda lumping adalah kesenian dari suku

3. Bhinneka Tunggal Ika berarti
4. Wilayah Indonesia membentang dari
5. Lima agama yang dipeluk penduduk Jakarta antara lain adalah ...
6. Lagu tradisional Riau adalah
7. Makanan khas Betawi adalah
8. Rumah gadang adalah rumah adat daerah
9. Dabu-dabu sesi adalah makanan khas masyarakat
10. Rencong adalah senjata tradisional masyarakat

III. Jawablah dengan lengkap dan jelas!

1. Mengapa negara Indonesia disebut negara kepulauan?

2. Mengapa Bhinneka Tunggal Ika dipilih sebagai simbol negara Indonesia?

3. Mengapa masyarakat Jakarta disebut masyarakat majemuk?

4. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya keragaman atau kemajemukan dalam suatu masyarakat?

5. Mengapa perbedaan yang ada di negara kita harus kita syukuri?

SELAMAT MENGERJAKAN



Soal Post Test Siklus II

Nama :

Kelas :

IV. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

11. Semboyan negara kita adalah.
- e. Jalasveva Jaya Mahe
 - f. Bhinneka Tunggal Ika
 - g. Kartika Eka Paksi
 - h. Tut Wuri Handayani
12. Negara kita terdiri dari ribuan pulau. Menurut catatan, keseluruhan pulau-pulau di Indonesia berjumlah.
- e. 17.508 pulau
 - f. 17.708 pulau
 - g. 17.000 pulau
 - h. 17.808 pulau
13. Bahasa resmi yang digunakan di Jakarta adalah.
- e. Bahasa Indonesia
 - f. Bahasa Jawa
 - g. Bahasa Madura
 - h. Bahasa Sunda
14. Wilayah Indonesia membentang dari
- e. Sabang sampai Makasar
 - f. Sabang sampai Madura
 - g. Sabang sampai Manggarai
 - h. Sabang sampai Merauke

15. Nama Teuku biasanya dipakai oleh orang-orang yang berasal dari suku.

- e. Jawa
- f. Batak
- g. Aceh
- h. Bali

16. Rumah adat Jawa Tengah disebut.

- e. Rumah joglo
- f. Rumah Gadang
- g. Rumah pewaris
- h. Rumah tongkonan

17. Penduduk asli Jakarta adalah orang.

- e. Jawa
- f. Condet
- g. Betawi
- h. Marunda

18. Selain sebagai ibu kota negara Indonesia, Jakarta termasuk kota.

- e. wisata
- f. metropolitan
- g. metro jaya
- h. metromini

19. Salah satu alat musik Betawi adalah.

- e. Kulintang
- f. Gamelan
- g. Gambang Kramong
- h. Sasando

20. Ilir-ilir merupakan lagu daerah yang berasal dari.

- e. Sumatera
- f. Madura
- g. Sulawesi
- h. Jawa

V. Isilah titik-titik di bawah ini!

- 11. Gambang kromong adalah kesenian yang berasal dari
- 12. Pertunjukan wayang kulit dan kuda lumping adalah kesenian dari suku
- 13. Bhinneka Tunggal Ika berarti
- 14. Wilayah Indonesia membentang dari
- 15. Lima agama yang dipeluk penduduk Jakarta antara lain adalah ...
- 16. Lagu tradisional Riau adalah
- 17. Makanan khas Betawi adalah
- 18. Rumah gadang adalah rumah adat daerah
- 19. Dabu-dabu sesi adalah makanan khas masyarakat
- 20. Rencong adalah senjata tradisional masyarakat

VI. Jawablah dengan lengkap dan jelas!

- 6. Mengapa negara Indonesia disebut negara kepulauan?

- 7. Apakah arti semboyan Bhineka Tunggal Ika?

- 8. Mengapa Bhinneka Tunggal Ika dipilih sebagai simbol negara Indonesia?

- 9. Bagaimana cara kita harus menghargai keragaman suku bangsa dan budaya?

10. Bagaimana cara bersikap kepada tetangga kita yang berbeda-beda suku bangsa?

SELAMAT MENGERJAKAN



Soal Post Test Siklus III

Nama :

Kelas :

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kalimat Bhineka Tunggal Ika diambil dari bahasa.
 - a. Jawa kuno
 - b. Sanksekerta
 - c. Latin
 - d. Indonesia

2. Persatuan dan kesatuan bangsa perlu dilandasi dengan sikap.
 - a. Hidup Rukun
 - b. Bertentangan
 - c. Hidup Bersama
 - d. Belajar Bersama

3. Gambar di bawah merupakan pakaian dari.

Pakaian Adat Asmat


 - a. Sumatra Utara
 - b. Papua
 - c. Jawa Timur
 - d. Kalimantan

4. Wilayah Indonesia membentang dari
 - a. Sabang sampai Makasar
 - b. Sabang sampai Madura
 - c. Sabang sampai Manggarai
 - d. Sabang sampai Merauke

5. Clurit merupakan senjata tradisional yang berasal dari.

- 
- a. Jawa Timur
 - b. Sunda
 - c. Sulawesi
 - d. Maluku
6. Rumah adat Jawa Tengah disebut.
- a. Rumah joglo
 - b. Rumah Gadang
 - c. Rumah pewaris
 - d. Rumah tongkonan
7. Tari Merak berasal dari
- a. Jawa Tengah
 - b. Maluku
 - c. NTT
 - d. Papua
8. Terhadap budaya daerah lain di Indonesia kita berkewajiban untuk.
- a. dihormati
 - b. diacuhkan
 - c. dihina
 - d. ditinggalkan
9. Apabila mendengarkan temanmu menyanyikan lagu daerahnya, sikap kamu adalah. . . .
- a. Tidak senang
 - b. Tidak mendengar
 - c. Menutup telinga
 - d. Senang dan saya menghormati
10. Rumah adat Tongkonan berasal dari daerah

- a. Sumatera
- b. Madura
- c. Sulawesi Selatan
- d. Jawa

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Kalimat Bhineka Tunggal Ika diambil dari buku
2. Suku Dayak berasal dari provinsi
3. Tari daerah Papua diantaranya adalah tari
4. Wilayah Indonesia membentang dari
5. Suku yang ada di Papua diantaranya adalah suku ...
6. Rumah Gadang berasal dari daerah
7. Tari gatot kaca berasal dari daerah
8. Salah satu tarian yang berasal dari Jawa Timur adalah tari
9. Suku Tengger berada di daerah
10. Bersatu kita teguh bercerai

III. Jawablah dengan lengkap dan jelas!

1. Sebutkan dua cara menghormati budaya daerah!

2. Sebutkan nama-nama suku di Jawa!

3. Sebutkan 2 rumah adat beserta asal daerahnya!

4. Sebutkan 3 suku bangsa dari Sumatra Barat!

5. Bagaimana cara bersikap kepada tetangga kita yang berbeda-beda suku bangsa?

SELAMAT MENGERJAKAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Berapa jam bapak/ ibu mengajar materi IPS dalam seminggu?
 - a. 2 jam 1x pertemuan
 - b. 4 jam 2x pertemuan
 - c. 6 jam 3x pertemuan
 - d.

2. Apakah ada kendala selama melaksanakan pembelajaran IPS kelas V dan apakah kendala tersebut?

3. Apakah selama pembelajaran IPS berlangsung siswa selalu aktif mengikuti pelajaran?

4. Apa penyebab ketidak aktifan siswa di dalam kelas?
 - a. Kurangnya pemahaman siswa tentang agama Islam
 - b. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPS
 - c. Metode mengajar guru yang kurang efektif
 - d.
 -

5. Upaya apa yang dilakukan bapak/ ibu untuk mengaktifkan siswa?
 - a. Mengadakan kuis

b. memberikan pertanyaan bagi siswa yang tidak aktif

c. Menggunakan metode yang menyenangkan

d.

.....

6. Metode apa saja yang digunakan bapak/ ibu dalam pembelajaran IPS kelas 5?

a. Ceramah

b. Diskusi

c. Pengelompokan

d.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang metode Jigsaw?

Jawab:

.....

.....

8. Apakah bapak/ ibu sering menggunakan metode Jigsaw?

a. Selalu

b. Pernah

c. Tidak

d.

9. Apa yang bapak/ ibu inginkan atau tujuan dari penggunaan metode Jigsaw?

a. Untuk mengaktifkan siswa

b. Membantu mempermudah pemahaman siswa

c. Memudahkan guru dalam mengajar

d.

10. Apakah penggunaan metode Jigsaw di sekolah ini sudah efektif?

Alasannya?

a. Sangat efektif b. Kurang efektif c. Kadang-kadang

d.

.....

.....

11. Sarana apa yang menunjang untuk keefektifan penggunaan metode Jigsaw

ini?

a. Buku ajar/ LKS b. OHP c. Video

d.

12. Apa faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode jigsaw?

a. Kurangnya waktu jam pelajaran IPS

b. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas

c. Pemahaman siswa terhadap materi IPS kurang

d.

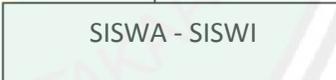
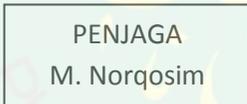
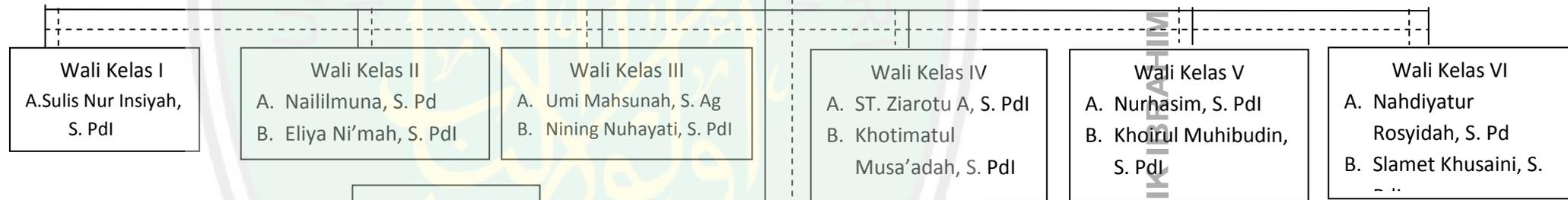
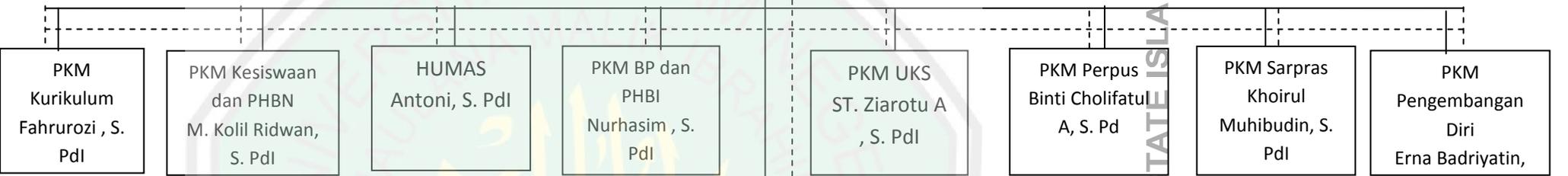
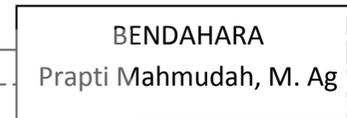
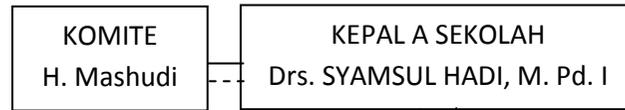
.....

.....

WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS IV-A

1. Apakah kamu merasa santai atau rileks dalam mengikuti proses pembelajaran ini?
2. Apa yang membuat kamu senang ketika proses pembelajaran ini
3. Alasan apa yang kamu merasa tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran ini?
4. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?
5. Hambatan apa yang kamu rasakan ketika kamu tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan?
6. Pengalaman baru apa yang kamu rasakan selama kamu mengikuti proses pembelajaran ini?
7. apakah kamu merasa tergugah semangatmu ketika mendapat penjelasan dan dorongan dari guru
8. Apakah kamu merasa percaya diri lebih berani mengungkapkan gagasan setelah mengikuti proses pembelajaran ini?
9. Puaskah kamu dengan peran yang kamu lakukan?
10. Bagaimana tanggapan dan saran kamu terhadap model pembelajaran yang sedang dilaksanakan ini?

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**STRUKTUR KOMITE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI**

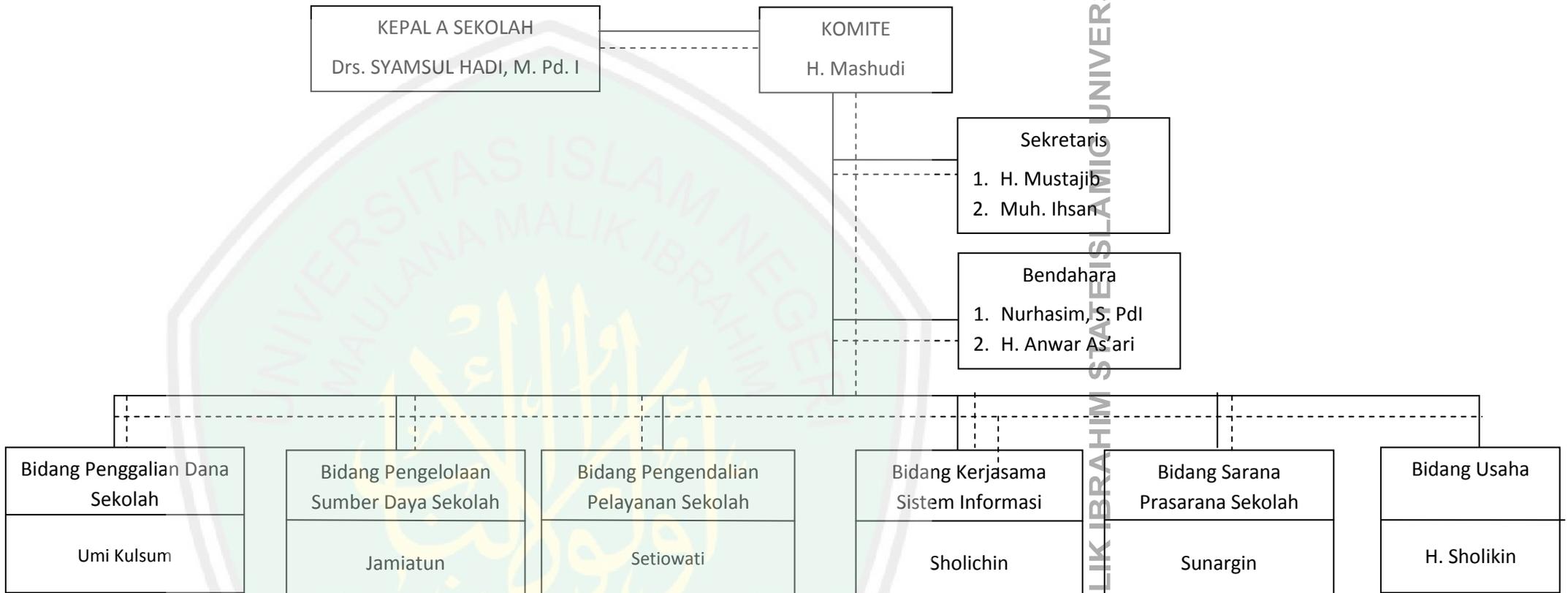


Foto Kegiatan Pembelajaran



Siswa mengerjakan soal Pre Test



Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran



Siswa belajar berkelompok



Guru membimbing jalannya diskusi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Wahyuana Andika Rini
NIM : 09140024
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 5 Agustus 1990
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat Rumah : Ringinanom, RT 001 RW 005 Sumberjati
Kademangan Kabupaten Blitar
No Telephone : 085736060560

Malang, 11 Juni 2013

Mahasiswa

Wahyuana Andika Rini

NIM 09140024

Tabel 4.4
Data Hasil Test Pra Tindakan (Pre Test)

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	20		BT
2.	Amanda Aulia Safa	40		BT
3.	Ardhya Bella	30		BT
4.	Arini Nurul Azizah	50		BT
5.	Azizah Widya	60		BT
6.	Devi Ayu	30		BT
7.	Devita	20		BT
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	40		BT
9.	Dhiyaurrahman	70		BT
10.	Dodi Juliansyah	30		BT
11.	Erlina Nur Havidia	40		BT
12.	Friska Dwi	20		BT
13.	Hanny	40		BT
14.	Ifa Fuad	40		BT
15.	Ilma Nada	30		BT
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	50		BT
17.	Luthfianti Putri	20		BT
18.	Miftahul Ulum	30		BT
19.	Miftahul Murod	50		BT
20.	Mufida Rizky Amelia	30		BT
21.	M. Rizal Hikmawan	40		BT
22.	M. Zidane Hidayat	30		BT
23.	M. Junaidi	40		BT
24.	M. Hibatul Azizi	40		BT
25.	M. Faydlul Wafi	30		BT
26.	Nadya Anggitria	40		BT
27.	Nisa Lutviana	60		BT
28.	Putri Kholifatul Anjani	50		BT
29.	Ryo Noor	30		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	40		BT
Jumlah		1140		
Rata-Rata		38		

Sumber : hasil Pretest siswa IV-A

Tabel 4.8
Data Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	68		BT
2.	Amanda Aulia Safa	74		BT
3.	Ardhya Bella	66		BT
4.	Arini Nurul Azizah	66		BT
5.	Azizah Widya	72		BT
6.	Devi Ayu	70		BT
7.	Devita	70		BT
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	-	-	-
9.	Dhiyaurrahman	76	T	
10.	Dodi Juliansyah	70		BT
11.	Erlina Nur Havida	78	T	
12.	Friska Dwi	68		BT
13.	Hanny	76	T	
14.	Ifa Fuad	74		BT
15.	Ilma Nada	74		BT
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	70		BT
17.	Luthfianti Putri	68		BT
18.	Miftahul Ulum	66		BT
19.	Miftahul Murod	76	T	
20.	Mufida Rizky Amelia	68		BT
21.	M. Rizal Hikmawan	72		BT
22.	M. Zidane Hidayat	66		BT
23.	M. Junaidi	74		BT
24.	M. Hibatul Azizi	72		BT
25.	M. Faydlul Wafi	76	T	
26.	Nadya Anggitria	72		BT
27.	Nisa Lutviana	66		BT
28.	Putri Kholifatul Anjani	74		BT
29.	Ryo Noor	74		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	70		BT
Jumlah		2066	5	
Rata-Rata		71,24		
Prosentase			17%	

Tabel 4.12
Data Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	74		BT
2.	Amanda Aulia Safa	80	T	
3.	Ardhya Bella	74		BT
4.	Arini Nurul Azizah	88	T	
5.	Azizah Widya	68		BT
6.	Devi Ayu	64		BT
7.	Devita	76	T	
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	-	-	-
9.	Dhiyaurrahman	92	T	
10.	Dodi Juliansyah	74		BT
11.	Erlina Nur Havida	92	T	
12.	Friska Dwi	78	T	
13.	Hanny	60		BT
14.	Ifa Fuad	80	T	
15.	Ilma Nada	86	T	
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	68		BT
17.	Luthfianti Putri	54		BT
18.	Miftahul Ulum	82	T	
19.	Miftahul Murod	70		BT
20.	Mufida Rizky Amelia	80	T	
21.	M. Rizal Hikmawan	84	T	
22.	M. Zidane Hidayat	52		BT
23.	M. Junaidi	86	T	
24.	M. Hibatul Azizi	84	T	
25.	M. Faydlul Wafi	72		BT
26.	Nadya Anggitria	92	T	
27.	Nisa Lutviana	90	T	
28.	Putri Kholifatul Anjani	88	T	
29.	Ryo Noor	60		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	76	T	
Jumlah		2224	17	
Rata-Rata		76,6		
Prosentase		56,6%		

Tabel 4.16
Data Hasil Post Test Siklus III

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Fauzi Santoso	80	T	
2.	Amanda Aulia Safa	80	T	
3.	Ardhya Bella	74		BT
4.	Arini Nurul Azizah	88	T	
5.	Azizah Widya	82	T	
6.	Devi Ayu	70		BT
7.	Devita	80	T	
8.	Dewi Ayu Mardiyatus	70		BT
9.	Dhiyaurrahman	94	T	
10.	Dodi Juliansyah	86	T	
11.	Erlina Nur Havida	94	T	
12.	Friska Dwi	82	T	
13.	Hanny	80	T	
14.	Ifa Fuad	88	T	
15.	Ilma Nada	88	T	
16.	Ima'ul Nur Khoiriyah	78	T	
17.	Luthfianti Putri	76	T	
18.	Miftahul Ulum	86	T	
19.	Miftahul Murod	74		BT
20.	Mufida Rizky Amelia	88	T	
21.	M. Rizal Hikmawan	88	T	
22.	M. Zidane Hidayat	74		BT
23.	M. Junaidi	92	T	
24.	M. Hibatul Azizi	86	T	
25.	M. Faydlul Wafi	82	T	
26.	Nadya Anggitria	96	T	
27.	Nisa Lutviana	92	T	
28.	Putri Kholifatul Anjani	86	T	
29.	Ryo Noor	74		BT
30.	Yenie Misba Ainur Wafa	76	T	
Jumlah		2484	24	
Rata-Rata		82,8		
Prosentase			80%	

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika diambil dari bahasa

- a. Jawa kuno
- b. Sansekerta
- c. Indonesia
- d. Latin

2. Suku bangsa Badui berasal dari provinsi

- a. Jawa Barat
- b. Jawa Tengah
- c. Kalimantan Selatan
- d. Banten

3. Lagu Jali-Jali merupakan lagu khas dri

- a. Melayu
- b. Minangkabau
- c. Bali
- d. Betawi

4. Alat musik Kolintang berasal dari

- a. Jawa
- b. Sunda
- c. Sulawesi
- d. Maluku

5. Gambar di samping merupakan tari dari daerah



- a. Maluku
- b. Bali
- c. Sulawesi
- d. Jawa Barat

6. Baju Teluk Belanga merupakan pakaian adat

- a. Sumatra Barat
- b. Kalimantan barat
- c. Papua Barat
- d. Sulawesi Utara

7. Persatuan dan kesatuan bangsa perlu dilandasi sikap dan kebiasaan

- a. hidup rukun
- b. pertentangan
- c. hidup bersama
- d. belajar bersama

8. Terhadap budaya daerah lain di Indonesia kita berkewajiban untuk

- a. dihormati
- b. diacuhkan
- c. dikagumi
- d. diketahui

9. Untuk melestarikan lagu daerah dapat dilakukan dengan cara

- a. menghafal lagu
- b. mengerti lagu
- c. lomba lagu
- d. menirukan lagu

10. Apabila mendengarkan temanmu menyanyikan lagu dari daerahnya, sikapmu adalah

- a. tidak senang
- b. tidak mendengar
- c. senang dan saya menghormati
- d. menutup kuping

